

**IMPLEMENTASI KURIKULUM *INTERNATIONAL BACCALAUREATE*
DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI SISWA DI MI MUSLIMAT
NU PUCANG SIDOARJO**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

SITI NURIYAH I. M.
D03218029

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI NURIYAH IHSANUL MAULIDIAH

NIM : D03218029

Jurusan / Prodi : Kependidikan Islam / MPI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian kualitatif yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif ini hasil dari karya orang lain maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 Juli 2022
Yang Membuat Pernyataan



SITI NURIYAH I. M.
D03218029

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dibuat oleh:

NAMA : SITI NURIYAH IHSANUL MAULIDIAH
NIM : D03218029
JUDUL : IMPLEMENTASI KURIKULUM *INTERNATIONAL BACCALAUREATE* DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI SISWA DI MI MUSLIMAT NU PUCANG SIDOARJO.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

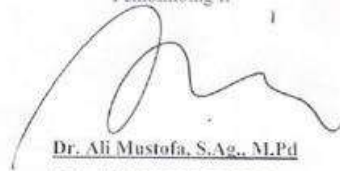
Surabaya, 4 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. H. Hanun Asrohah, M.Ag.
NIP. 196804101995032002

Pembimbing II



Dr. Ali Mustofa, S.Ag., M.Pd
NIP. 197612252005011008

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Nuriyah Ihsanul Maulidiah ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 12 Juli 2022

Mengesahkan,

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S. Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd.I

NIP. 198006272008011006

Penguji II,

Muhammad Nuril Huda, M.Pd

NIP. 196404071998031003

Penguji III,

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag

NIP. 196804101995032002

Penguji IV,

Dr. Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd

NIP. 197612252005011008

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI NURIYAH IHSANUL MAULIDIAH
NIM : D03218029
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Kependidikan Islam
E-mail address : Anandayudistira122@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI KURIKULUM INTERNATIONAL BACCALAUREATE DALAM
PENGEMBANGAN KOMPETENSI SISWA DI MI MUSLIMAT NU PUCANG
SIDOARJO**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2022

Penulis

(SITI NURIYAH I. M.)

ABSTRAK

SITI NURIYAH IHSANUL MAULIDIAH (D03218029), 2022. *Implementasi Kurikulum International Baccalaureate dalam Pengembangan Kompetensi Siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo*. Dosen Pembimbing I: Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag., dan Dosen Pembimbing II: Dr. Ali Mustofa, S.Ag., M.Pd.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh persaingan pendidikan yang sangat ketat dalam mengembangkan kompetensi siswa sehingga mengharuskan MI Muslimat NU Pucang turut berpartisipasi dengan mengembangkan kompetensi siswa. Untuk dapat mengembangkan kompetensi siswa, MI Muslimat NU Pucang mengimplementasikan kurikulum International Baccalaureate karena dianggap berperan penting dalam mengembangkan kompetensi siswa dengan cara menyusun strategi implementasi kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Penelitian ini berfokus pada beberapa hal yang *Pertama*, Bagaimana implementasi kurikulum International Baccalaureate dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang di MI Musliat NU Sidoarjo? *Kedua*, Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum International Baccalaureate dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo?

Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, data yang didapatkan bersumber dari data sekunder dan data primer dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapat akan diuji keabsahannya dengan triangulasi dan dianalisis dengan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum International Baccalaureate dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang bertujuan untuk memberikan inovasi baru kepada pelanggan dengan mengembangkan kurikulum yang dapat meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik yang tertuang dalam strategi implementasi kurikulum International Baccalaureate dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang. Serta dalam implementasinya tidak lepas dari faktor pendukung seperti letak strategis, program madrasah, dan kerja sama antar warga sekolah dan penghambatnya seperti kurangnya keahlian dalam berbahasa Inggris.

Kata Kunci: Kurikulum International Baccalaureate, Kompetensi Siswa

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Konseptual.....	10
F. Keaslian Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II.....	21
KAJIAN TEORI.....	21
A. Implementasi Kurikulum International Baccalaureate.....	21
1. Pengertian Kurikulum	21
2. Tujuan Kurikulum.....	24
3. Definisi International Baccalaureate	24
4. Program Kurikulum <i>International Baccalaureate</i>	25
5. Kurikulum <i>International Baccalaureate</i>	27
6. Tujuan <i>The International Baccalaureate Primary Years Programme</i> 31	
7. Jenis Kurikulum <i>The International Baccalaureate Priary Years Programme</i>	32
8. Evaluasi Implementasi Kurikulum <i>International Baccalaureate</i>	37

B.	Pengembangan Kompetensi Siswa.....	37
1.	Definisi Kompetensi	37
2.	Definisi Kompetensi Siswa	43
C.	Implementasi Kurikulum <i>International Baccalaureate</i> Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa.....	46
BAB III.....		49
METODE PENELITIAN		49
A.	Jenis Penelitian.....	49
B.	Kehadiran Peneliti	50
C.	Lokasi Penelitian.....	51
D.	Sumber Data dan Informan Penelitian.....	51
1.	Data Primer	52
2.	Data Sekunder	52
E.	Metode Pengumpulan Data	53
1.	Observasi.....	53
2.	Wawancara.....	53
3.	Dokumentasi	54
F.	Teknik Analisis Data	55
1.	Pengumpulan Data	56
2.	Reduksi Data	57
3.	Data Display (Penyajian data).....	57
4.	Penarikan Kesimpulan	58
G.	Teknik Keabsahan Data	58
1.	Triangulasi Sumber	59
2.	Triangulasi Teknik	60
3.	Triangulasi Waktu.....	60
H.	Pedoman Penelitian	61
1.	Pedoman Observasi.....	61
2.	Pedoman Wawancara	62
3.	Pedoman Dokumentasi	63
BAB IV		65
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		65
A.	Deskripsi Subjek	65
1.	Deskripsi Informan	65

B.	Deskripsi Objek	66
1.	Sejarah.....	66
2.	Visi dan Misi MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo	68
3.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	70
4.	Keadaan Sarana dan Prasarana	70
5.	Keadaan Siswa	71
6.	Prestasi Siswa.....	72
7.	Struktur Lembaga.....	74
8.	Struktur Kurikulum.....	74
C.	Hasil Penelitian	76
1.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	76
2.	Analisis Hasil Temuan.....	95
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	99
1.	Implementasi Kurikulum <i>International Baccalaureate</i> Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo ...	99
2.	Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum <i>International Baccalaureate</i> dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo.	102
BAB V	105
PENUTUP	105
A.	Kesimpulan.....	105
B.	SARAN	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karakteristik Kompetensi.....	40
Gambar 2. Model Analisis Metode Penelitian Kualitatif Miles dan Huberman ...	56
Gambar 3. Triangulasi Sumber	59
Gambar 4. Triangulasi Teknik	60
Gambar 5. Triangulasi Waktu	61
Gambar 6. Struktur Lembaga MI Muslimat NU Pucang	74



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Elemen Penting Dari Kurikulum Tertulis	32
Tabel 2. Pedoman Observasi.....	61
Tabel 3. Pedoman Wawancara	62
Tabel 4. Pedoman Dokumentasi.....	63
Tabel 5. Identitas Informan Penelitian	66
Tabel 6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	70
Tabel 7. Prasarana	71
Tabel 8. Jumlah Siswa.....	71
Tabel 9. Prestasi Siswa	72
Tabel 10. Struktur Kurikulum	74



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan yang baik akan memengaruhi kualitas sumber daya manusia. Mulyasa mengatakan bahwa kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan dan dicapai secara bertahap dan terus menerus dan dicapai melalui pendidikan yang berkualitas di pendidikan formal, nonformal dan informal dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dengan kata lain, perlu lebih ditekankan urgensi pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas lantaran banyak sekali indikator menampakkan bahwa pendidikan yang ada tidak dapat menghasilkan sumber daya yang memenuhi kebutuhan pembangunan dan pengembangan masyarakat lokal.¹

Sekolah memegang andil sangat penting dalam terwujudnya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Sekolah adalah suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen atau susunan program yang memerlukan pengelolaan yang baik dan teratur.

Di era globalisasi saat ini Pendidikan ditandai dengan persaingan yang sangat ketat baik dari segi ilmu pengetahuan maupun teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk selalu belajar, terutama bagi mereka yang memiliki semangat besar seperti guru. Oleh karena

¹ Kusen, rahmad Hidayat, Irwan Fathurrochman & Hamengkubuwono. “Strategi Kepala Sekolah dan Implementasinya dalam Peningkatan Kompetensi Guru”. *Idarah*, Vol 3, No 2, 2019, 175.

itu, seorang guru harus selalu meningkatkan kualitas pengajarannya baik dari segi strategi maupun pengetahuan dan keterampilannya.²

Murtiningsih, Kristiawan dan Lian berpendapat bahwa kepala sekolah dalam peran kepemimpinannya harus mampu mengarahkan tenaga kependidikan sesuai dengan tujuan dan fungsinya agar setiap orang benar-benar kompeten dan amanah dalam pelaksanaan kewajiban akademik. Jika peran utama guru dalam membangun potensi siswa untuk sukses dalam proses belajar mengajar terikat pada kewajiban, maka keduanya secara implisit memainkan peran sepanjang garis tugas dan kontinuitas di lembaga pendidikan.³

Permasalahan pendidikan yang dihadapi negara ini terkait dengan mutu pendidikan pada semua jenjang dan lembaga pendidikan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah berdampak pada seluruh aspek kehidupan anak. teknologi.⁴

Suharno berpendapat bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu agar dapat hidup mandiri. Proses suatu pembelajaran yang berkualitas dan memberikan output lulusan yang berpikiran terbuka, profesional, out-of-the-box, visioner (pandangan ke depan), percaya diri dan harga diri yang tinggi. Guna mencapai hasil di atas memerlukan kebijakan atau

²Syukur Manto, Yasir Arafat, Yenny Puspita. "The Strategy of the School Principal in Improving the Teachers Performance". *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, Vol 565(INCoEPP), 2021, 291–291. 1

³Aja Syarifah Risawatun, Murniati AR, Khairuddin. "The Principal Strategies in Improving Teachers' Professional Competence at Public Elementary School in South Aceh". *Jurnal Pendidikan Progresif*, Vol 10, No 1, 2020, 56.

⁴Zulkifli. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Didaktika*, Vol 17, No 2, 2014, 306.

program yang tepat, antara lain bagaimana cara pengembangan kompetensi peserta didik yang dilihat dari kemampuan, sikap, kepribadian, dan perilaku siswa agar siswa menikmati proses belajar. Peningkatan kompetensi peserta didik tidak dapat dianggap pragmatis, terlepas dari aspek-aspeknya yang lengkap. Peningkatan kompetensi peserta didik harus dilihat secara sistematis, holistik, utuh, dan integral pada aspek-aspeknya kemudian dapat dilihat laporan kemajuan kecepatan perkembangan teknis, kinerja peserta didik sesuai dengan rencana. Selain itu, akan mudah dan efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa dengan konsep pendekatan sistem, terutama sistem manajemen berbasis sekolah, dalam menilai sistem mana yang harus dilihat, ditinjau, dimodifikasi atau diubah berdasarkan kebutuhan.⁵

Salah satu hal yang penting adalah manajemen kurikulum. Kurikulum adalah salah satu alat guna tercapainya tujuan pendidikan dan panduan untuk belajar di semua tingkatan dan jenis. Keseluruhan sistem pendidikan terpadu memiliki beberapa komponen antara lain lembaga dan tujuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, manajemen, dan lembaga pendidikan yang berkorelasi, serta berfungsi guna tercapainya tujuan pendidikan.⁶

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat konsep dan aturan yang berkaitan

⁵ Supratman Zakir. "Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah". *Jurnal Analis*, Vol 9, No 1, 2012, 1.

⁶ Syafaruddin., MS. Amiruddin., *Manajemen Kurikulum*. (Medan: Perdana Publishing, 2017) 12.

dengan tujuan pembelajaran, isi dan materi, serta cara yang dilakukan sebagai panduan pelaksanaan proses pembelajaran yang ditujukan guna tercapainya tujuan tertentu.⁷

Syafaruddin juga menyatakan tujuan pendidikan, proses pembelajaran diperlukan untuk implementasi kurikulum. Kurikulum adalah kunci dari sektor pendidikan dan memengaruhi semua kegiatan pendidikan. Karena itu, karakteristik kurikulum tidak dapat dibuat dengan ceroboh. Kurikulum adalah kunci keberhasilan atau kegagalan pendidikan yang akan dipegang oleh pendidik dan sekolah. Kurikulum memiliki dampak besar pada dinamika pendidikan dan pengembangan pertumbuhan siswa di masa depan. Keakuratan dalam persiapan kurikulum harus dicari dengan melakukan untuk menciptakan produksi pendidikan yang berkualitas.⁸

Salah satu dari beberapa aspek yang dapat memengaruhi kesuksesan program adalah untuk memberdayakan pengelolaan program atau manajemen program di lembaga pendidikan yang lebih baik. Di dalam kurikulum, keterampilan dipandu guna pengembangan pengetahuan, pengetahuan, kemahiran, nilai, sikap, dan manfaat untuk melakukan sesuatu dalam bentuk keterampilan, akurasi dan kota-kota dengan tanggung jawab. Ini telah dicapai

⁷ Ibrahim Nasbi. "Manajemen Kurikulum". *Idarah*. Vol 1, No 2, 2017, 318.

⁸ Zamakhsyari, Suhendri, Dede Efrianti Lubis. "Penerapan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Dharmawangsa Medan". *Jurnal Al-Mufida*. Vol 4. No 1, 2019, 38.

melalui program pembelajaran yang dibuat oleh lembaga pendidikan dengan program yang telah dilaksanakan.⁹

Kompetensi adalah aspek dari kemampuan untuk memasukkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai atau karakteristik pribadi yang memungkinkan orang yang sukses untuk menyelesaikan pekerjaan mereka dengan melakukan hasil atau kesuksesan untuk menyelesaikan tugasnya.¹⁰

Kurikulum yang digunakan oleh lebih banyak sekolah plus di Indonesia yakni kurikulum *International Baccalaureate*. *International Baccalaureate* yang awal kemunculannya bernama *International Baccalaureate Organization* (IBO) adalah lembaga pendidikan internasional yang berpusat di Jenawa, Swiss. Pada tahun 1969 didirikan di Jenawa oleh diplomatipat Eropa. Pada tahun 2007 melakukan revisi nama dan logo organisasi guna merefleksikan gambar baru dan mengatur ulang secara legal. Dampaknya “IB” dapat menentukan pada organisasi itu sendiri. Situs web resmi atau menurut pedoman manajemen PTD menyatakan bahwa kurikulum IB pada dasarnya mendorong siswa untuk mengenali budaya mereka sendiri, untuk mendorong penilaian siswa terhadap siswa. Siswa memiliki kebebasan untuk memilih bidang akademik lintas disiplin dan fleksibilitas untuk mengeksplorasi lebih jauh kemungkinan mereka.

⁹ Mahin Ainun Naim, Skripsi: “*Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*” (Yogyakarta: UINSUKA, 2016), 3.

¹⁰ Marlina Budhiningtias Winanti. “Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan”. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol 7, NO 2, 250.

Kurikulum *International Baccalaureate* merupakan kurikulum yang dibentuk secara khusus untuk peserta didik usia 3-19 tahun, Terdapat empat program, antara lain *The IB Primary Years Programme* (PYP) yang disediakan untuk siswa berusia 3-12, *The IB Middle Years Programme* (MYP) yang ditawarkan kepada siswa berusia 11-16, *The IB Diploma Programme* (DP) dan *The IB Career-related Program* (CP) yang melayani SMA siswa berusia 16-19 tentang bagaimana mengembangkan kapasitas intelektual, individu, emosional dan sosialisasi, berfikir dan bertindak di dunia global perubahannya sangat cepat.

The IB Primary Years Programme (PYP) diperkenalkan pada tahun 1997 dan telah meningkatkan secara signifikan jumlah sekolah Global di kawasan Asia-Pasifik, termasuk Indonesia. 1.472 sekolah menggunakan PYP di 109 negara berbeda di seluruh dunia. Tujuan PYP adalah untuk menyediakan kurikulum yang membawa perspektif internasional ke sekolah komunitas dan berfokus pada pengembangan semua anak sebagai penanya, pembelajar mandiri, untuk membuat hubungan antara kehidupan sekolah, kehidupan rumah, dan kehidupan di dunia.¹¹

Di Jawa Timur, beberapa sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum *International Baccalaureate* (IB) yaitu Surabaya Intercultural School, Sekolah Cita Hati Surabaya, Sekolah Cikal Surabaya, SMA Cita Hati Surabaya, Sekolah

¹¹ Heppy Mutammimah, Dewi Rochsantiningsih, Abdul Asib. "English Teaching Based on International Baccalaureate Primary Years Programme Teachers' Beliefs and Practices". *English Language and Literature International Conference (ELLiC) Proceedings*, Vol 3, 2019, 110.

Internasioanl Gandhi Memorial Surabaya, MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo, dan Sekolah Ciputra Surabaya. Peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Muslimat NU Pucang dalam penelitian ini.

MI Muslimat NU Pucang merupakan pendidikan formal jenjang dasar di Indonesia yang sepadan dengan sekolah dasar yang dikelola oleh kementerian agama. Di MI Muslimat NU Pucang, pendidikan bisa ditempuh pada ketika 5/6 tahun, lantaran menggunakan kelas akselerasi sebagai akibatnya bisa memacu semangat belajar siswa. Siswa MI Muslimat NU Pucang berjumlah 1.123 siswa dengan perincian, 208 siswa kelas 1, 202 siswa kelas 2, 210 siswa kelas 3, 171 siswa kelas 4, 150 siswa kelas 5, dan 182 siswa kelas 6.¹² Dalam pengelolaan pembelajarannya menerapkan 2 kurikulum nasional yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum 2013, serta 2 kurikulum internasional yaitu kurikulum *Cambridge International Examination* dan kurikulum *International Baccalaureate*.

MI Muslimat NU Pucang berkomitmen untuk melaksanakan *International Baccalaureate Program (IB)* pada *The IB Primary Years Programme (PYP)* yang diikuti dari kelas 1 hingga 5. MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo Indonesia resmi menjadi calon IB School pada September 2015 dan semenjak itu mempunyai pemahaman *International Baccalaureate Programme*. IB menugaskan Mida Ahmad dari Nagoya Japan sebagai konsultan guna membantu implementasi Program IB dengan lebih baik dan sukses.¹³

¹² Dokumentasi Profil sekolah dari website <https://yayasanpendidikanmuslimatnusidoarjo.com/mibilingual/data-siswa-ke-las-i-s-d-vi/> diakses tanggal 14 Januari 2022

¹³ Dokumentasi profil sekolah dari website

Pedoman Kurikulum PYP pada MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo Indonesia mengintegrasikan antara Kurikulum Nasional dan Internasional supaya pembelajaran menarik, relevan, menantang. Sekolah mengikuti kapital transdisipliner, dimana dengan tema dunia yang signifikan membingkai pembelajaran sepanjang di tahun awal.¹⁴

Prestasi yang didapat oleh sekolah antara lain¹⁵: Juara II Porseni pidato *English* tahun 2020 tingkat Provinsi, Juara I Porseni pidato Bahasa Indonesia tahun 2020 tingkat Kabupaten, Juara I Olimpiade *Science kuark* tahun 2020 tingkat Nasional, Juara I *Erlangga English Competition* tahun 2020 tingkat Nasional, Juara II olimpiade *English Kuark* tahun 2020 tingkat Nasional, Medali perak olimpiade *Science Kuark* tahun 2020 tingkat Nasional, dll.

Dari penjelasan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Kurikulum *International Baccalaureate* Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

B. Fokus Penelitian

Dalam latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini terfokus pada implementasi Kurikulum *International*

<https://yayasanpendidikanmuslimatnusidoarjo.com/mibilingual/kurikulum-ib/#> diakses tanggal 5 Januari 2022

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Dokumentasi profil sekolah dari website

<https://yayasanpendidikanmuslimatnusidoarjo.com/mibilingual/prestasi-akademik/> diakses tanggal 14 Januari 2022

Baccalaureate dan pengembangan kompetensi siswa yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo
2. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangsih secara ilmiah sebagai tambahan informasi dan pengetahuan terkait implementasi kurikulum *International Baccalaureate* di lembaga Pendidikan khususnya pada pengembangan kompetensi siswa.

- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan atau sumber bacaan untuk penelitian berikutnya yang sejenis mengenai implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dan pengembangan kompetensi siswa.

2. Secara praktis

Penelitian ini berguna untuk memberikan pandangan, wawasan, sekaligus pengetahuan kepada beberapa pihak yang secara praktis bersangkutan pada proses penelitian, yaitu:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi peneliti dalam memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman dengan hasil gambaran nyata dan memberikan penjelasan mengenai implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa.

b. Bagi lembaga Pendidikan

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada pihak MI Muslimat NU Pucang dalam bentuk dokumentasi historis dan bahan evaluasi dalam implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah deskripsi konsep penelitian dengan judul penelitian untuk memperjelas dan menekankan istilah-istilah kunci dalam judul penelitian. Peneliti perlu memberikan deskripsi beberapa istilah yang terdapat

pada penelitian ini, hal ini bertujuan guna mempermudah pembahasan selanjutnya supaya penulisan ini lebih terarah dan menghindari kekeliruan dalam penafsirannya. Peneliti memaparkan definisi konseptual diantaranya yaitu:

1. Implementasi kurikulum *International Baccalaureate*

a. Implementasi

Pranata Wastra dan kawan-kawan mengemukakan pengertian implementasi: “Aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk semua rencana dari kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dan dilengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, kapan waktu pelaksanaannya, kapan waktu mulai dan berakhirnya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan”.¹⁶

Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang memiliki arti mengimplementasikan. Webster menyatakan bahwa Implementasi adalah pengadaan sarana guna mencapai sesuatu yang memiliki pengaruh atau efek pada sesuatu. Sesuatu yang dilakukan guna menghasilkan imbas atau akibat yang dapat berupa UU, PP, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh instansi pemerintah dalam kehidupan bernegara. Van Meter dan Van Horn dalam Wahab mengemukakan implementasi adalah aktivitas

¹⁶ Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar, Didin Muhafidin. “Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran”. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol 7, No 1, 2020, 184.

yang diambil oleh individu ataupun pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta untuk mencapai tujuan yang diidentifikasi dalam keputusan kebijakan.¹⁷

Grindle mengatakan bahwa implementasi adalah kegiatan administratif umum yang bisa dipelajari pada tingkatan program tertentu. Pelaksanaan baru akan dilakukan ketika tujuan dan sasaran sudah ditetapkan, program kerja sudah disusun dan dana sudah siap disalurkan guna tercapainya tujuan.¹⁸

b. Kurikulum

Hasan Langgulung mengutip pengertian kurikulum oleh Al-Shaybani, merupakan gabungan keahlian pendidikan, kebudayaan, ilmu sosial, olahraga, serta ilmu kesenian yang disiapkan oleh lembaga pendidikan kepada siswa baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan yang bertujuan pengembangan yang komprehensif dalam semua aspek dan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁹

c. *International Baccalaureate*

International Baccalaureate yang awal kemunculannya bernama *International Baccalaureate Organization* (IBO) adalah lembaga pendidikan internasional yang berpusat di Jenawa, Swiss. Pada tahun

¹⁷ Ibid, 184.

¹⁸ Haedar Akib. "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana". *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 1, No 1, 2010, 2.

¹⁹ Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, Hendro Widodo. "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam". *Jurnal Mudarrisuna*, Vol 10, No 1, 2020, 37.

1969 didirikan di Jenawa oleh diplomatipat Eropa. Pada tahun 2007 melakukan revisi nama dan logo organisasi guna merefleksikan gambar baru dan mengatur ulang secara legal. Dampaknya “IB” dapat menentukan pada organisasi itu sendiri. Situs web resmi atau menurut pedoman manajemen PTD menyatakan bahwa kurikulum IB pada dasarnya mendorong siswa untuk mengenali budaya mereka sendiri, untuk mendorong penilaian siswa terhadap siswa. Siswa memiliki kebebasan untuk memilih bidang akademik lintas disiplin dan fleksibilitas untuk mengeksplorasi lebih jauh kemungkinan mereka.

2. Pengembangan Kompetensi Siswa

a. Pengembangan

Secara umum, pengembangan yakni salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan praktik.

Undang-Undang RI No. 18 Th. 2002 menjelaskan bahwa pengembangan atau peningkatan merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan pemanfaatan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti keasliannya guna peningkatan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada atau menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru.

b. Kompetensi siswa

Secara umum, kompetensi merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat direpresentasikan oleh

tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotori dengan sebaik-baiknya. Kompetensi merupakan pengetahuan, kemampuan dan kemahiran (keterampilan) yang dimiliki seseorang yang mana secara langsung mempengaruhi kualitas kerjanya menurut Becker, Huselid dan Ulrich. Kompetensi atau keterampilan hidup diartikan sebagai kecakapan, kebiasaan, keterampilan atau kemahiran, tindakan, tingkah laku, performansi yang dapat diamati. Kompetensi mencakup kinerja yang harus dilakukan, keadaan yang diinginkan dan satandar yang akan dicapai.²⁰

Kompetensi merupakan integrasi dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap atau tingkah laku yang direpresentasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam arti lain bahwa kompetensi peserta didik merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan atau kemahiran, nilai dan sikap atau tingkah laku yang tercermin dalam kebiasaan berfikir serta bertindak peserta didik. Kompetensi peserta didik yang harus dikuasai antara lain Kompetensi Dasar, Kompetensi Umum, Kompetensi Teknis atau Operasional, dan Kompetensi Profesional.

F. Keaslian Penelitian

Merujuk pada penelitian sebelumnya dan sebagai bahan acuan pertimbangan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap kekurangan

²⁰ Lia Amalia, Suwatno. "Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Efektivitas Competency Based Training". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1, No 1, 2016, 32.

penelitian sebelumnya dari sudut pandang yang berbeda. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Berikut urian terkait penelitian terdahulu:

1. Skripsi dengan judul “Manajemen Kurikulum *International Baccalaureate* Di Madrasah Ibtidaiyah Muslimat Nahdlatul Ulama Pucang Sidoarjo”.²¹ Oleh Nailil Ghoniyah Oktasari (UIN Sunan Ampel Surabaya) pada tahun 2018. Penelitian Nailil Ghoniyah Ohtasari berfokus pada manajemen kurikulum *International Baccalaureate*, sementara dalam penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dan pengembangan kompetensi siswa. Lokasi penelitian Laili Ghoniyah Oktasari sama dengan lokasi penelitian ini yakni bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Muslimat Nahdlatul Ulama Pucang. Penelitian Laili Ghoniyah Oktasari menggunakan teori *International Baccalaureate* dari Edward L. Varner, sedangkan penelitian ini menggunakan teori *International Baccalaureate* menurut buku pedoman *International Baccalaureate Organization*. Metode yang digunakan oleh Laili Ghoniyah Oktasari dan penelitini ini adalah metode penelitian yang sama yakni metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Laili Ghoniyah Oktasari menunjukkan bahwa manajemen kurikulum *International Baccalaureate* di Madrasah Ibtidaiyah Muslimat Nahdlatul Ulama Pucang Sidoarjo telah berjalan secara efektif

²¹ Nailil Ghoniyah Oktasari, Skripsi: “Manajemen Kurikulum *International Baccalaureate* Di Madrasah Ibtidaiyah Muslimat Nahdlatul Ulama Pucang Sidoarjo” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

dan efisien. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam implementasi kurikulum *International Baccalaureate*.

2. Tesis dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Studi Kasus di SMAN Blega Bangkalan Madura Jawa Timur)”²² Oleh Mahin Ainun Naim, S.Pd.I. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tahun 2016. Penelitian Mahin Ainun Naim, S.Pd.I. berfokus pada implementasi manajemen kurikulum dan mengembangkan kompetensi siswa di bidang teknologi informasi dan komunikasi, sementara dalam penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dan pengembangan kompetensi siswa. Lokasi penelitian Mahin Ainun Naim, S.Pd.I. bertempat di SMAN 1 Blega Bangkalan Madura Jawa Timur, sedangkan penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Muslimat Nahdlatul Ulama Pucang. Penelitian Mahin Ainun Naim, S.Pd.I. menggunakan teori perumusan tujuan kurikulum dari Rusman, sedangkan penelitian ini menggunakan teori perumusan tujuan kurikulum dari Pratt. Metode yang digunakan oleh Mahin Ainun Naim, S.Pd.I. dan penelitian ini adalah metode penelitian yang sama yakni metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Mahin Ainun Naim, S.Pd.I. menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah berjalan

²² Mahin Ainun Naim, Tesis: “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Studi Kasus di SMAN Blega Bangkalan Madura Jawa Timur)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Hal ini tercermin dalam program-program yang dibuat oleh sekolah guna mengembangkan kompetensi siswa melalui implementasi manajemen kurikulum.

3. Tesis dengan judul “Kompetensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Parungpanjang”.²³ Oleh Lita Cahya Purnama (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) pada tahun 2017. Penelitian Lita Cahya Purnama berfokus pada kompetensi peserta didik dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sementara dalam penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dan pengembangan kompetensi siswa. Lokasi penelitian Lita Cahya Purnama bertempat di SMAN 1 Parungpanjang, sedangkan penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Muslimat Nahdlatul Ulama Pucang. Penelitian Lita Cahya Purnama menggunakan teori Kompetensi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mc.Ahsan, The International Board of Standards for Training, Performance and Instruction (IBSTPI), Olfe & Steinberg, Mulyasa, Musfah, Piskulich dan Peat, Yaumi, Majid, Puskur, Balitbang, dan Depdiknas. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori kompetensi dari Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS Purwadarminta), Hornby, Sardiman, Piet dan Ida Sahertian, Finch & Crunklinton, Spencer & Spencer, Spady, dan McClelland. Metode yang digunakan oleh Lita Cahya Purnama dan peneliti ini adalah metode penelitian yang sama yakni metode kualitatif

²³ Lita Cahya Purnama, Tesis: “Kompetensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Parungpanjang” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

deskriptif. Hasil penelitian Lita Cahya Purnama menunjukkan bahwa Kompetensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Parungpanjang terbagi menjadi 3 aspek yakni, kompetensi kognitif yang mencapai tingkat tiga dari enam tingkatan kognitif Anderson dan Krathwohl, kompetensi afektif yang mencapai tiga tingkatan afektif terendah, dan kompetensi psikomotorik dimana peserta didik kurang mampu membaca Al-Quran.

Dari beberapa penelitian terdahulu, ditemukan perbedaan antara penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas yaitu fokus penelitiannya berbeda. Selanjutnya, tidak ada satupun dari ketiga penelitian tersebut yang memfokuskan pada dua variabel yang sama dengan penelitian ini, yang dengan bersamaan secara khusus membahas mengenai implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa. Sehingga penelitian ini sangat penting dilakukan agar dapat dijadikan pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya serta dapat menambah wawasan dalam bidang manajemen pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah paparan pembahasan yang ditulis secara garis besar agar pemvaca dapat dengan mudah memahami arah dan dasar penelitian ini, sehingga tujuan peneliti membuat sistematika pembahasan ini untuk memeperjelas isi penelitian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Menjelaskan beberapa sub-sub antara lain, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, penelitian terdahulu, serta sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Teori

Bab ini berisi kajian teori yang meliputi implementasi kurikulum *International Baccalaureate*, pengembangan kompetensi siswa, dan implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa.

BAB III: Metode Penelitian

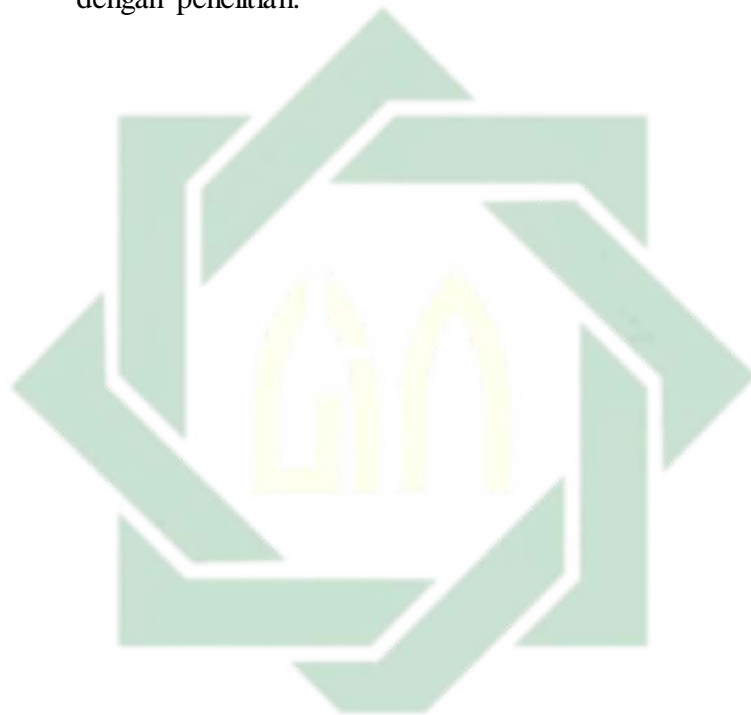
Menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data serta uji keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdiri dari deskripsi umum profil sekolah, bentuk penyajian data dan analisis data mengenai implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum *International Baccalaureate* Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

BAB V: Penutup

Berisi kesimpulan dan saran yang berasal dari peneliti untuk lembaga Pendidikan yang dijadikan objek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan daftar Pustaka beserta lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum International Baccalaureate

1. Pengertian Kurikulum

Definisi kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yang merupakan *curir* yang berarti “pelari” dan *curere* yang memiliki arti “tempat balap atau berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama di atlet bekas romawi. Kurikulum dalam bahasa Prancis yakni *courier* yang memiliki arti berlari (*to run*). Dalam hal ini, Kurikulum berarti jarak yang ditempuh oleh pelari garis awal ke ujung guna mendapatkan medali atau hadiah.²⁴ Kurikulum dalam arti konvensional sering ditafsirkan sebagai seperangkat topik yang dilakukan atau diterima oleh siswa untuk lulus.²⁵

Hasan Langgulung mengutip pengertian kurikulum oleh Al-Shaybani, merupakan gabungan keahlian pendidikan, kebudayaan, ilmu sosial, olahraga, serta ilmu kesenian yang disiapkan oleh lembaga pendidikan kepada siswa baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan yang bertujuan pengembangan yang komprehensif dalam semua aspek dan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁶

²⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) 2.

²⁵ Baharuddin dan Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*. (Malang: UIN Maliki press, 2016) 81.

²⁶ Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, Hendro Widodo. “Konsep Kurikulum dan

Atmaja, Ampuh Rony dan Djailani mengatakan bahwa program adalah suatu konsep yang berkaitan dengan kaidah tujuan, isi, materi pembelajaran dan upaya agar langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran tercapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Menurut Hamalik, program dibuat agar sesuai dengan perkembangan zaman, dan TIK bertujuan guna tercapainya tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan siswa, beradaptasi dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan manusia.²⁷

Tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa kurikulum adalah seperangkat aturan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, isi, materi, dan metode yang diterapkan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran guna tercapainya tujuan. Kurikulum adalah seperangkat rencana instruksional yang memberikan panduan tentang jenis, ruang lingkup, pengaturan bahan, dan prosedur instruksional.

Kurikulum berlaku sebagai pedoman pelaksanaan program pembelajaran artinya terdapat pedoman interaksi antara pendidik/guru dan peserta didik di dalam kurikulum. Meskipun demikian, kurikulum berfungsi seperti “jantung” dari proses pendidikan di sekolah dalam rangka meningkatkan potensi siswa. Instruksi interaktif antara pendidik dan siswa sering disebut sebagai pembelajaran. Pembelajaran lebih efektif jika dibantu oleh kurikulum sebagai pedoman.²⁸ Dalam arti lain, kurikulum merupakan

Kurikulum Pendidikan Islam”. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol 10, No 1, 2020, 37.

²⁷ Haudi. *Manajemen Kurikulum*. (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.

²⁸ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015)

keutuhan program, sarana, dan aktivitas suatu lembaga pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan lembaga.

Terdapat 3 jenis kurikulum, antara lain: Kurikulum berpusat pada mata pelajaran/mata pelajaran, kurikulum sekolah yang luas/ terpadu/ berkorelasi, kurikulum intergrasi, dan kurikulum dasar²⁹

Oleh sebab itu, implementasi kurikulum berfungsi untuk mendukung keberhasilan suatu lembaga Pendidikan yang harus didukung oleh faktor-faktor diantaranya, tenaga kerja yang terampil, memiliki fasilitas yang memadai, adanya fasilitas penunjang seperti penunjang, adanya tenaga penunjang pengajaran antara lain tenaga administrasi, supervisor, pustakawan, laboratorium, adanya dana yang memadai, adanya manajemen yang baik, memelihara budaya yang mendukung; religius, etis, nasional dan lainnya, kedelapan kepemimpinan visioner, transparansi dan akuntabilitas.³⁰

Hamid Hasan mengatakan bahwa implementasi kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik dari penilaian, guru mengerti tentang kurikulum, menyikapi kurikulum dan keterampilan dalam mengarahkan.³¹

7.

²⁹ Wahyu Bagja Sulfeni, *Manajemen Kurikulum*, (Bogor: SKIP Muhammadiyah, 2018) 6.

³⁰ Hasbullah. *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 21.

³¹ Rino, Skripsi: "Strategi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan" (Padang: Universitas Negeri Padang, 2010) 32.

2. Tujuan Kurikulum

Pratt mengemukakan tujuan dari kurikulum sebagai berikut:³²

- a. Kurikulum harus bertujuan menunjukkan hasil pembelajaran yang spesifik, terarah, dan dapat diamati.
- b. Tujuan dari kurikulum harus selaras dengan tujuan kurikulum, yaitu dapat dicapai dan konsisten dengan tujuan yang lebih umum.
- c. Tujuan harus didokumentasikan dalam bahasa yang tepat dan jelas untuk memberikan gambaran yang jelas kepada mereka yang bertanggung jawab untuk mengimplementasikan program.
- d. Tujuan harus menunjukkan kelayakan, yaitu tujuan bukan merupakan kriteria wajib tetapi harus sesuai dengan kondisi.
- e. Tujuan harus fungsional, yaitu merepresentasikan nilai guna bagi siswa dan masyarakat.
- f. Tujuan kurikulum harus berguna dalam arti bahwa mereka dipilih berdasarkan nilai yang diakui.
- g. Tujuan kurikulum harus relevan dan relevan, terutama dari sudut pandang minat dan kemampuan siswa, termasuk latar belakang, minat, dan tingkat perkembangannya.

3. Definisi International Baccalaureate

Kurikulum yang digunakan oleh lebih banyak sekolah plus di Indonesia yakni kurikulum *International Baccalaureate*. *International Baccalaureate* yang awal kemunculannya bernama *International Baccalaureate*

³² Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. (Bandar Lampung: Aura, 2019) 22.

Organization (IBO) adalah lembaga pendidikan internasional yang berpusat di Jenewa, Swiss. Pada tahun 1969 didirikan di Jenewa oleh diplomatipat Eropa. Pada tahun 2007 melakukan revisi nama dan logo organisasi guna merefleksikan gambar baru dan mengatur ulang secara legal. Dampaknya “IB” dapat menentukan pada organisasi itu sendiri. Situs web resmi atau menurut pedoman manajemen PTD menyatakan bahwa kurikulum IB pada dasarnya mendorong siswa untuk mengenali budaya mereka sendiri, untuk mendorong penilaian siswa terhadap siswa. Siswa memiliki kebebasan untuk memilih bidang akademik lintas disiplin dan fleksibilitas untuk mengeksplorasi lebih jauh kemungkinan mereka.

International Baccalaureate merupakan suatu lembaga pendidikan non-profit yang memberikan penawaran 4 program internasional yang diamanatkan guna menjadikan sekolah lebih global.³³

4. Program Kurikulum *International Baccalaureate*

Program IB memberikan peserta didik akses ke berbagai studi akademik dan pengalaman belajar yang beragam dan seimbang. Program tersebut mempromosikan pembelajaran konseptual, yang berfokus pada ide-ide organisasi yang solid dan relevan di seluruh bidang studi, dan yang membantu dalam mengintegrasikan pembelajaran dan menambahkan konsistensi pada kurikulum.

³³ Heppy Mutammimah, Dewi Rochsantiningsih, Abdul Asib. “English Teaching Based on International Baccalaureate Primary Years Programme Teachers’ Beliefs And Practices”. *English Language and Literature International Conference (ELLiC) Proceedings*, Vol 3, 2019, 110.

Program IB memfokuskan urgensi membuat koneksi, mengeksplorasi hubungan antara disiplin akademik, dan belajar tentang dunia dengan cara yang melampaui mata pelajaran individu. Program IB juga bertujuan untuk memberikan siswa kesempatan guna mengonfrontasikan pembelajaran dengan lingkungan sekitar.³⁴

Keempat program tersebut didukung oleh penekanan bersama pada pemahaman internasional dan pengembangan atribut profil siswa IB. Namun, setiap program juga memiliki identitas dan elemen uniknya sendiri sesuai dengan setiap tahap perkembangannya. Contoh:³⁵

- a. *The IB Primary Years Programme*, pembelajaran bertujuan guna melampaui batas-batas tradisional antara bidang studi. Peserta didik mengeksplorasi 6 tema transdisipliner yang signifikansi global: siapa kita, di mana kita berada dalam ruang dan waktu, bagaimana kita menampilkan diri kita, bagaimana dunia bekerja, bagaimana kita mengatur diri sendiri dan berbagi planet.
- b. *The IB Middle Years Programme*, peserta didik mengeksplorasi 6 konteks global yang berkembang dan berkembang dari tema transdisipliner PTD: Identitas dan Hubungan, Ekspresi Pribadi dan Budaya, dan Orientasi Spasial dan waktu, inovasi sains dan teknologi, kesetaraan dan pengembangan, globalisasi dan keberlanjutan.

³⁴International Baccalaureate Organization. *Apakah pendidikan IB itu? In International Baccalaureate Organization*. (United Kingdom: International Baccalaureate Organization, 2017) 5.

³⁵ Ibid. 5.

- c. *The IB Diploma Programme*, kurikulum terdiri dari 6 kelompok mata pelajaran dan 3 elemen dasar pendidikan tinggi. Sebagai salah satu elemen dasarnya, *The Theory of Knowledge* mendorong peserta didik guna menjadi lebih sadar atau terbuka akan pandangan dan asumsi mereka sendiri dengan mengeksplorasi pertanyaan mendasar tentang bagaimana kita mengetahui apa yang kita ketahui.
- d. *The IB Career-related Programme*, peserta didik menggabungkan apa yang dipelajari di program tingkat yang lebih tinggi dengan pembelajaran terkait karir dan empat elemen inti PK. Sebagai salah satu mata kuliah yang penting, mata kuliah keterampilan pribadi dan profesional bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dengan kemampuan untuk menangani secara efektif dan efisien dari berbagai situasi pribadi dan profesional yang mungkin akan dihadapi di tempat kerja.

5. Kurikulum *International Baccalaureate*

Sekolah-sekolah internasional, pada kenyataannya menggunakan pendidikan asing dan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengajaran. Salah satu kurikulum yang dipakai di beberapa sekolah internasional adalah *International Baccalaureate*. Implementasi kurikulum IB di sekolah-sekolah internasional dimaksudkan guna mendukung sekolah dalam pengembangan bakat anak-anak individu dan mengajar mereka untuk menghubungkan pengalaman kelas di dunia luar, kepada anak-anak harus

menjadi pemikir penting, peserta didik meregangkan dan menghormati keragaman sikap dan Budaya, seperti ungkapan Jenkins sebagai berikut:³⁶

(Dengan kurikulum terkait penuh dan seimbang, penilaian yang sulit dari organisasi IB memiliki tujuan guna mendukung sekolah untuk upaya mengembangkan keterampilan pribadi kaum muda dan mempelajari cara menghubungkan pengalaman kelas dengan kenyataan Dunia. Di luar. Melebihi standar pembelajaran tentang kekeraskepalaan kebijunya, fokusnya adalah cita-cita pemahaman internasional dan kewarganegaraan yang bertanggung jawab, karena siswa IB dapat menjadi pemikir penting, mencintai, siswa P-Global P-Global, menyadari kesamaan Kemanusiaan, menghubungkan semua orang bersama dengan banyak latar belakang Berbagai budaya dan sikap membuat kekayaan).

Situs web resmi IBO menyatakan pada dasarnya, kurikulum IB telah mendukung siswa guna mengenali budaya mereka sendiri, untuk mendukung pemikiran siswa global. Peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih bidang akademik lintas disiplin dan fleksibilitas untuk mengeksplorasi lebih jauh kemungkinan mereka. Program IB juga bertujuan guna meningkatkan sikap positif terhadap pembelajaran dengan mendorong peserta didik menjadi pembelajar yang aktif dan kompeten. Ini juga mengembangkan keterampilan intelektual, pribadi, emosional dan

³⁶ Jenkins, Colin, *Global Issue: A Necessary Component of a Balanced Curriculum for the 21st Century*, (In) Hayden M.C., and Thomson J.J., 2000), 97.

sosial. Dalam proses implementasinya, program IB dibagi menjadi 3 (tiga) fase, yaitu:³⁷

a. *Primary Years Programme* (PYP) usia 3-10 tahun

Kurikulum terdiri dari lima unsur utama, yaitu konsep, pengetahuan, keterampilan, sikap dan tindakan. Elemen-elemen ini dikembangkan dalam 6 cara transdisipliner: siapa dan di mana kita tinggal, bagaimana kita berkembang, dunia tempat kita berpartisipasi, dan bagaimana kita hidup berdampingan. Didukung oleh enam mata pelajaran pendidikan: bahasa, IPS, matematika, seni, IPA, personal, sosial dan pendidikan jasmani.

b. *Middle Years Programme* (MYP) usia 11-16 tahun

Terdapat 8 bidang akademik: Matematika, Sains, Seni, Fisika, Bahasa Pertama dan Kedua, Humaniora dan Teknologi. Masing-masing dilaksanakan dalam 5 cara: pendidikan kesehatan dan sosial, masyarakat, lingkungan, pembelajaran, intelektual. Sekolah yang menerapkan program ini bebas mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi mereka sendiri. Anda dapat memilih satu atau mengajari mereka semua dalam satu area.

c. *Diploma Programme* usia 16-18 tahun

Ada enam bidang akademik: matematika dan ilmu komputer, seni, bahasa pertama, magang sains, bahasa kedua, pribadi dan sosial.

³⁷ Lukman Asha, *Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional*, (Rejang Lebong: Penerbit Buku Lierasiologi, 2020), 70.

Dikembangkan melalui tiga keterampilan utama: Teori, Kreativitas dan Tindakan, dan Esai.

Di sekolah PYP, penstrukturan pengalaman baru oleh guru, dan dukungan yang mereka berikan kepada gagasan siswa tentang pengalaman baru, merupakan dasar bagi pengetahuan, pemahaman, dan pengembangan konseptual siswa, kemampuan untuk memiliki pemahaman konsep abstrak, untuk membuat hubungan di antara mereka, dan untuk berpikir secara konseptual. Dalam PYP diakui bahwa pengembangan dan pembelajaran saling terkait, dan kerangka kurikulum PYP memungkinkan pengembangan konsep yang berlaku di seluruh dan di luar mata pelajaran tertentu.

Dalam PYP, diyakini bahwa pembelajaran berlangsung paling baik bila dikaitkan dengan apa yang benar-benar merupakan komponen dunia di sekitar siswa, bukan hanya apa yang terlalu sering dibuat-buat dan kemudian dipaksakan kepada siswa di sekolah; bahwa perolehan pengetahuan dan keterampilan serta pencarian makna dan pemahaman paling baik dilakukan dalam konteks eksplorasi konten yang relevan. Sekolah PYP harus menyediakan siswa dengan pengalaman belajar yang menarik, relevan, menantang dan signifikan, dalam lingkungan belajar yang merangsang dan provokatif, di mana:³⁸

- a. Guru adalah fasilitator sensitif dari proses pemberdayaan siswa untuk menghargai pembelajaran mereka dan bertanggung jawab untuk itu

³⁸ International Baccalaureate Organization. *Making the PYP Happen: A curriculum framework for international primary education*. (United Kingdom: International Baccalaureate Organization, 2009), 7.

- b. Siswa dipandang kompeten dan didengarkan
 - c. Siswa didorong untuk memiliki rasa ingin tahu, rasa ingin tahu, bertanya, bereksplorasi dan berinteraksi dengan lingkungan fisik, sosial dan intelektual.
 - d. Hasil belajar eksplisit dan proses pembelajaran dibuat transparan kepada siswa
 - e. Siswa didukung dalam perjuangan mereka untuk penguasaan dan kontrol dalam perjalanan mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan mandiri
 - f. Pengalaman belajar dibedakan untuk mengakomodasi berbagai kemampuan dan gaya belajar dalam kelompok
 - g. Kolaborasi semua guru PYP tinggi, dan ada komitmen terhadap model transdisipliner sebagai inti dari program pendidikan internasional ini.
6. Tujuan *The International Baccalaureate Primary Years Programme*

Tujuan PYP adalah untuk menciptakan kurikulum transdisipliner yang menarik, relevan, menantang, dan signifikan bagi pelajar dalam rentang usia 3-12 tahun. Dalam mengembangkan kurikulum pendidikan internasional untuk siswa sekolah dasar, definisi kurikulum PYP bersifat luas dan inklusif. IB percaya bahwa:

- a. Semua siswa harus didukung untuk berpartisipasi dalam program ini semaksimal mungkin

- b. Kurikulum sekolah mencakup semua kegiatan siswa, baik akademik maupun non-akademik, yang menjadi tanggung jawab sekolah, karena semuanya berdampak pada pembelajaran siswa.

7. Jenis Kurikulum *The International Baccalaureate Priary Years Programme*

Terdapat 3 jenis kurikulum dalam *The IB Primary Years Programme* yaitu:³⁹

a. Apa yang ingin kita pelajari? Kurikulum tertulis

Mengidentifikasi kerangka kerja tentang apa yang bermanfaat untuk diketahui. Dalam PYP keseimbangan dicari antara perolehan pengetahuan dan keterampilan penting, pengembangan pemahaman konseptual, demonstrasi sikap positif, dan pengambilan tindakan yang bertanggung jawab. Dalam hal mencapai keseimbangan ini, lima elemen penting dari kurikulum tertulis ditekankan.⁴⁰

Tabel 1. Elemen Penting Dari Kurikulum Tertulis

Elemen Penting Dari Kurikulum Tertulis	
Pengetahuan	Konten signifikan dan relevan yang kami harap dapat dijelajahi dan diketahui siswa, dengan mempertimbangkan pengalaman dan pemahaman mereka sebelumnya.
Konsep	Ide-ide kuat yang memiliki relevansi dalam bidang studi tetapi juga melampaui mereka dan bahwa peserta didik harus mengeksplorasi dan mengeksplorasi kembali guna pengembangan pemahaman yang koheren dan mendalam.
Keterampilan	Kemampuan yang perlu ditunjukkan siswa untuk berhasil dalam dunia yang berubah dan

³⁹ Rahmad Priyadi. "Manajemen Pembelajaran International Baccalaureate Primary Years Programme in Surabaya Intercultural School". *Manajerial Bisnis*, Vol 1, No 1, 2017, 96.

⁴⁰ *International Baccalaureate Organization. Making the PYP Happen: ..., 10.*

	menantang, yang mungkin bersifat disipliner atau transdisipliner.
Sikap	Kepribadian adalah ekspresi dari nilai-nilai inti, keyakinan dan perasaan tentang belajar, lingkungan dan orang-orang.
Tindakan	Menunjukkan pembelajaran yang lebih dalam tentang perilaku yang bertanggung jawab melalui tindakan yang bertanggung jawab; memanasikan dalam praktek faktor penting lainnya.

Kurikulum PYP tertulis harus direncanakan dan digunakan dengan cara yang dikembangkan dengan tepat; itu harus mempertimbangkan apa yang perlu dipelajari dan dapat dilakukan siswa berdasarkan apa yang terbaik untuk perkembangan jangka panjang mereka, bukan hanya apa yang berhasil dalam jangka pendek. Itu harus didasarkan pada kebutuhan, minat, dan keterampilan setiap siswa. Pendekatan pengembangan ini mempertimbangkan:

- 1) Karakteristik, kemampuan, dan minat yang normal untuk kelompok usia
- 2) Tingkat yang berbeda di mana siswa belajar dan berbagai variasi normal yang dapat terjadi dalam kelompok usia
- 3) Bahwa pola perkembangan individu itu kompleks dan tidak hanya berurutan
- 4) Bahwa belajar adalah keseimbangan antara intelektual, sosial dan pribadi; masing-masing penting dan masing-masing saling terkait satu sama lain

5) Bahwa kedewasaan setiap siswa tergantung pada tahap perkembangan yang telah dilaluinya, dan efek dari umpan balik positif dan negatif sebelumnya.

b. Bagaimana Kita akan belajar secara efektif? Kurikulum yang diajarkan

Berisi teori dan pelaksanaan praktik di ruang kelas. Kurikulum PYP didefinisikan secara luas untuk mencakup metode pengajaran dan pembelajaran, mengakui fakta bahwa, dalam praktiknya, keduanya terkait erat. Kurikulum yang diajarkan adalah kurikulum pra-tertulis. Para perancang PYP mulai memperkuat hubungan ini dengan mengembangkan program di mana praktik kelas, kurikulum yang diajarkan, merupakan cerminan langsung dari program tertulis. Jadi, dalam program tertulis, elemen-elemen penting dari pengetahuan, konsep, keterampilan, sikap, dan tindakan pembelajaran diidentifikasi. Diakui bahwa faktor-faktor ini tidak sepenuhnya terpisah dalam proses pembelajaran asosiatif mereka. Diusulkan agar mereka digabungkan dalam tiga cara utama.⁴¹

- 1) Melalui profil pembelajar, yang didukung oleh kerangka kurikulum berdasarkan lima elemen penting
- 2) Dengan menggali prinsip-prinsip panduan yang sehat secara konseptual terkait dengan topik interdisipliner yang diusung dan didukung oleh empat elemen kunci lainnya.

⁴¹ *International Baccalaureate Organization. Making the PYP Happen:*, 28

- 3) Pertimbangkan ketiga komponen model kurikulum PYP melalui proses perencanaan kolaboratif yang dapat mencakup pendapat siswa. Komponen-komponen ini dibuat, diajarkan, dan dievaluasi berulang kali.

Budaya kerja sama diperlukan agar kurikulum *International Baccalaureate* PYP dapat berkembang di sekolah. Hal ini paling jelas tercermin dalam proses perencanaan kolaboratif yang berfokus pada penggunaan program tertulis untuk mengusulkan ide-ide sentral berdasarkan konsep itu sendiri. Ide-ide sentral ini dapat dipilih untuk meningkatkan pemahaman setiap siswa tentang isu-isu penting global, diungkapkan di seluruh tema transdisipliner. Namun, apakah instruksi berlangsung di dalam atau di luar program penyelidikan, itu harus fokus pada pemahaman siswa tentang ide sentral, bila memungkinkan dan masuk akal. Mendefinisikan ide sentral dan menyusun penyelidikan untuk mendukung pemahamannya adalah salah satu fitur dari proses perencanaan PYP dan harus dilibatkan oleh semua guru di sekolah PYP. Instruksi difokuskan untuk memfasilitasi persyaratan ini di dalam kelas dan di luarnya.

- c. Bagaimana mungkin kita tahu apa yang sudah kita pelajari? Kurikulum yang dinilai

Berisi teori dan pelaksanaan penilaian yang efektif. Penilaian merupakan bagian integral dari semua pengajaran dan pembelajaran. Ini adalah inti dari tujuan PYP untuk membimbing siswa secara bijaksana

dan efektif melalui lima elemen penting pembelajaran: perolehan pengetahuan, pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, pengembangan sikap dan keputusan guna pengambilan tindakan. Tujuan utama penilaian dalam PYP adalah guna memberikan umpan balik pada proses pembelajaran.

Penilaian melibatkan pengumpulan dan analisis informasi tentang kinerja siswa dan dirancang untuk menginformasikan praktik. Ini mengidentifikasi apa yang peserta didik ketahui, yang dipahami, dapat dilakukan, dan dirasakan pada berbagai tahap dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dan guru harus secara aktif terlibat dalam menilai kemajuan siswa sebagai bagian dari pengembangan keterampilan berpikir kritis dan penilaian diri mereka yang lebih luas.

Pendekatan PYP untuk penilaian mengakui pentingnya menilai proses penyelidikan serta produk(-produk) penyelidikan, dan bertujuan untuk mengintegrasikan dan mendukung keduanya. Guru diharapkan mencatat detail inkuiri yang diprakarsai siswa guna mencari peningkatan substansi dan kedalaman inkuiri. Guru perlu mempertimbangkan.⁴²

- 1) Jika sifat inkuiri siswa berkembang dari waktu ke waktu, jika mereka mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam, hal itu kemungkinan besar akan meningkatkan pembelajaran mereka secara substansial

⁴² *International Baccalaureate Organization. Making the PYP Happen: ..., 44.*

- 2) Jika siswa menjadi sadar bahwa masalah nyata memerlukan solusi berdasarkan integrasi pengetahuan yang mencakup dan menghubungkan banyak bidang
- 3) Jika siswa menunjukkan penguasaan keterampilan
- 4) Jika siswa mengumpulkan basis pengetahuan yang komprehensif dan dapat menerapkan pemahaman mereka untuk melanjutkan pertanyaan mereka dengan sukses
- 5) Jika siswa menunjukkan kemandirian dan kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif.

8. Evaluasi Implementasi Kurikulum *International Baccalaureate*

Pada proses evaluasi, sekolah mengkomunikasikan filosofi penilaian, kebijakan dan prosedurnya kepada komunitas sekolah termasuk orang tua supaya memahami filosofi penilaian kurikulum *International Baccalaureate* PYP, kebijakan penilaian sekolah itu sendiri serta prosedurnya.⁴³

B. Pengembangan Kompetensi Siswa

1. Definisi Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan atau keahlian. Pandangan lain dijelaskan oleh Mulyasa bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan atau kemahiran dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang

⁴³ Oktasari, Nailil Ghoniyah. Skripsi: “Manajemen Kurikulum *International Baccalaureate* di Madrasah Ibtidaiyah Muslimat Nahdlatul Ulama Pucang Sidoarjo” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), 37.

yang telah menjadi bagian dari dalam dirinya, akibatnya ia dapat melakukan tingkah laku yang dirasakan, kognitif, emosional dan psikologis dengan baik.⁴⁴

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS Purwadarminta), pengertian kompetensi merupakan “kewenangan” guna menentukan atau menetapkan sesuatu atau dapat pula berupa kompetensi yang berarti keterampilan atau kecakapan”⁴⁵

Hornby menyatakan 3 hal yang terkait dengan pengetahuan tentang kompetensi, yaitu:⁴⁶

- a. Dasar dari kompetensi adalah merepresentasikan kemampuan atau kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan
- b. Dasar dari kompetensi adalah ciri (ciri) orang (kompeten) yang memiliki keahlian, kekuasaan (ability), wewenang (otoritas), keterampilan (skill), pengetahuan, dsb. untuk melakukan apa yang dibutuhkan.
- c. Acuan kompetensi yakni pada tindakan yang wajar (kinerja) yang dapat tercapainya tujuan yang memuaskan dalam kondisi tertentu.

Terdapat 3 elemen kompetensi yang diungkapkan Jarvis:⁴⁷

- a. Pengetahuan dan pemahaman, termasuk disiplin akademik, faktor psikomotor, hubungan interpersonal, dan nilai-nilai etika

⁴⁴ Kusen, rahmad Hidayat, Irwan Fathurrochman & Hamengkubuwono. “Strategi Kepala Sekolah dan Implementasinya dalam Peningkatan Kompetensi Guru”. *Idaarah*, Vol 3, No 2, 2019, 179.

⁴⁵ Hatta Hs. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018) 2.

⁴⁶ Aan komariah, Cepi Triatna. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) 66.

⁴⁷ Ibid, 66.

- b. Keterampilan, termasuk melakukan proses psikomotorik dan berinteraksi social.
- c. Berperilaku profesional, termasuk pengetahuan, profesional, berkomitmen emosional terhadap profesionalisme, serta kemauan untuk bertindak secara professional.

Sardiman mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam kaitannya dengan tugasnya.⁴⁸ Kompetensi merupakan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kognitif, afektif dan kompetensi, sebagaimana yang diungkapkan Piet dan Ida Sahertian. Kompetensi juga dapat dipahami sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang dalam bidangnya. Kapasitas tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dirinya yang berdampak ia dapat berperilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan baik. Sedangkan, Finch & Crunklinton di Kunandar mengungkapkan "kompetensi adalah penguasaan pengetahuan tentang suatu tugas, keterampilan, sikap, dan penghargaan yang diperlukan untuk mempertahankan kesuksesan."⁴⁹

Menurut Spencer & Spencer, kompetensi adalah karakteristik fundamental individu yang secara kausal terkait dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan, efektivitas dan/atau kinerja yang berpengalaman dalam suatu pekerjaan atau situasi. 5 karakteristik yang membentuk

⁴⁸ Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. (Bandung: Alfabeta, 2019) 32.

⁴⁹ Ibid, 35.

kompetensi antara lain, kepribadian, motivasi, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan.⁵⁰



Gambar 1. Karakteristik Kompetensi

Kompetensi pengetahuan dan keterampilan bersifat dangkal dan cenderung terlihat, sehingga merupakan kemampuan yang dapat dengan mudah dievaluasi, dikomunikasikan, dilatih, dididik, dialami, dan dikembangkan. Konsep diri, kepribadian, dan kemampuan motivasi, di sisi lain, berfungsi sebagai sumber kepribadian yang lebih tersembunyi, lebih dalam, dan tidak mudah untuk dievaluasi dan dikembangkan.

Profesional pendidikan berbagi berbagai faktor kompetensi. Keanekaragaman komponen tersebut disebabkan oleh beberapa faktor:⁵¹

- a. Visi, misi, dan arah sistem pendidikan nasional
- b. Kompetensi lulusan yang diharapkan karena identitas nasional
- c. Filosofi nasional, nilai-nilai dan struktur budaya.
- d. Perbedaan cara pandang penanggung jawab pendidikan.

⁵⁰ Aan komariah, Cepi Triatna. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektiv*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) 67.

⁵¹ Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. (Bandung: Alfabeta, 2019) 37.

- e. Ruang lingkup pendidikan.
- f. Implementasi dinamika waktu dan nilai pendidikan sebagai bagian dari proses kontekstualisasi.

Sementara itu, Spady menjelaskan bahwa kemampuan merupakan indikator keberhasilan aktivitas kehidupan. Kemampuan meliputi kemampuan untuk mencapai hasil dalam hidup. Spady menjelaskan faktor kompetensi, yaitu bahwa:⁵²

- a. Fokus kompetensi dan konteks adalah kehidupan nyata dan peran yang berbeda.
- b. Pada hakikatnya peran kehidupan yang sukses harus berhadapan dengan realitas kondisi sosial yang selalu berubah.
- c. Kompetensi dihasilkan dari integrasi yang sangat kompleks dan penerapan banyak keterampilan yang berbeda;
- d. Integrasi dan penerapan keterampilan yang mendasari kemampuan dengan jelas mencerminkan keterampilan kognitif, manual dan emosional; dan
- e. Pada akhirnya, kompetensi membutuhkan kinerja peran serta keterampilan, pengetahuan, atau perolehan sikap.

Di bidang pelatihan, Sistem Kompetensi PetroSkill, yang dikembangkan oleh Petroleum Group, menggunakan konsep kompetensi yang sama dengan McClelland. Singkatnya, kompetensi dapat dikaitkan

⁵² Hermana Somantric, "Kompetensi Sebagai Landasan Konseptual Kebijakan Kurikulum Sekolah di Indonesia", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 16, No 6, 2010, 687.

dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Semuanya dapat menjadi bagian dari pencapaian tugas secara keseluruhan. Artinya, mengetahui apa yang perlu Anda lakukan (pengetahuan), mampu melakukannya (keterampilan), dan memahami bahwa Anda perlu menerapkan keterampilan Anda (sikap).⁵³

Kompetensi Menurut Desler, kompetensi adalah ciri-ciri kepribadian yang dapat diverifikasi seperti perilaku pribadi seperti pengetahuan, keterampilan, dan kepemimpinan. Wibowo berpendapat bahwa suatu pekerjaan atau kemampuan untuk melakukan atau melakukan suatu pekerjaan didasarkan pada keahlian dan pengetahuan yang didukung oleh kinerja yang diperlukan untuk pekerjaan itu. Edison, Anwar, dan Komariyah menyatakan bahwa, kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang melakukan pekerjaannya dengan baik dan memiliki manfaat berdasarkan masalah yang terkait dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁵⁴

Gerlach & Ely menemukan bahwa pendidikan menciptakan keadaan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan adalah perolehan informasi di area

⁵³ Ibid, 688.

⁵⁴ Setia Tjahyanti, Nurfani Chairunnisa. "Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resources and Facility Management Directorate". *Media Bisnis*, Vol 12, No 2, 2020, 129.

tertentu. Keterampilan adalah keterampilan yang telah Anda peroleh. Dan sikap adalah alasan dan cara untuk bertindak dengan cara tertentu.⁵⁵

2. Definisi Kompetensi Siswa

Kompetensi siswa merupakan adalah pemikiran dan kebiasaan peserta didik yang dicerminkan melalui perolehan pengetahuan, keterampilan atau kemahiran, nilai, dan sikap atau tingkah laku. Peserta didik harus memiliki kemampuan diantaranya, kemampuan dasar, kemampuan umum, kemampuan teknis atau operasional, dan kemampuan profesional.⁵⁶

Cohen menyatakan bahwa dekade dari tahun 1830-an hingga 1930-an menyaksikan pertumbuhan ekonomi yang luar biasa dan kemakmuran orang-orang yang bersaing dalam kehidupan Amerika. Hasil dari kontes ini bukan untuk menciptakan kondisi baru untuk kenaikan pangkat atau kelulusan, tetapi untuk meningkatkan penguasaan keterampilan dasar siswa. Siswa yang kompeten adalah mereka yang berprestasi lebih baik dari siswa lain atau standar yang dipersyaratkan.⁵⁷

Kompetensi siswa merupakan perkembangan kemampuan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Seberapa besar peserta didik menyerap atau memahami materi yang disampaikan guru, berapa persen tujuan yang ditetapkan guru dapat dicapai oleh peserta didik, seberapa besar peserta

⁵⁵ Ibid. 129.

⁵⁶ Lia Amalia, Suwatno. "Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Efektivitas Competency Based Training", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1, No 1, 2016, 32.

⁵⁷ Ibid, 687.

didik mematuhi peraturan yang diberikan, berinteraksi dengan lingkungan sosial, dan menunjukkan kehidupan.

Kompetensi peserta didik merupakan akumulasi dari kemampuan diri yang mendukungnya, upaya belajar dari alat penunjang belajar yang maksimal, dampak lingkungan sosial, serta keseriusan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kafa berpendapat bahwa karakteristik biologis, psikologis, sosial dan spiritual manusia tidak dapat dipisahkan dalam semua aspek kehidupannya.⁵⁸

3. Aspek-aspek Kompetensi Siswa

Kompetensi siswa merupakan kemampuan peserta didik sebagai hasil belajar. Seperti yang dikatakan Marzano, ada lima aspek belajar:

- a. Sikap positif dan aspek kognitif pembelajaran
- b. Aspek kecakapan dan integrasi pengetahuan
- c. Aspek perluasan dan kecanggihan pengetahuan
- d. Dimensi penggunaan pengetahuan yang bermakna
- e. Aspek berfikir produktif

Selain itu, UNESCO menekankan pentingnya 4 pilar yang harus dilaksanakan dalam semua kegiatan pendidikan, yaitu:

- a. Belajar untuk tahu
- b. Belajar untuk berbuat
- c. Belajar untuk mandiri

⁵⁸ Aan komariah, Cepi Triatna. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektiv*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) 66.

d. Belajar untuk hidup bersama

Kemampuan siswa meliputi kemampuan kognitif, yaitu keterampilan yang menunjukkan bahwa siswa dapat memperoleh pengetahuan yang diajarkan, keterampilan psikomotorik/apa yang diajarkan, hal tersebut diungkapkan oleh Delors. Keterampilan khusus untuk bertahan hidup (*life skills education*) dan keterampilan sosial untuk memungkinkan siswa mengatasi dan mengambil manfaat dari kehidupan di masyarakat.

Parameter akademik dan non-akademik dapat digunakan untuk mengukur kinerja sekolah. Kompetensi akademik meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan guna merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbeda dengan kompetensi akademik, kompetensi nonakademik menitikberatkan pada minat dan integritas peserta didik dalam partisipasi di kegiatan pembelajaran di sekolah. Namun, itu menunjukkan efek promosi. Pelajaran yang dapat dilihat dalam tindakan melalui partisipasi siswa dalam kegiatan di luar kurikulum.⁵⁹

Menurut Johnson, kompetensi siswa adalah kemampuan individu, ekspresi rasional tertentu sebagai harmonisasi dan pilihan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk tugas untuk sepenuhnya berhasil tujuan yang ditetapkan.⁶⁰

⁵⁹ Ibid, 67

⁶⁰ Ibid, 67

C. Implementasi Kurikulum *International Baccalaureate* Dalam

Pengembangan Kompetensi Siswa

Tujuan PYP, untuk menciptakan kurikulum yang menarik, relevan, menantang, dan signifikan, dicapai melalui penyelidikan terstruktur dan pengembangan 5 elemen penting: pengetahuan, konsep, keterampilan, sikap, dan tindakan.

Pengetahuan – Apa yang kita ingin siswa ketahui?

Sementara PYP mengakui pentingnya bidang studi tradisional (bahasa, matematika, studi sosial, sains, pendidikan pribadi, sosial dan jasmani, dan seni), PYP juga mengakui pentingnya memperoleh seperangkat keterampilan dalam konteks dan mengeksplorasi konten yang melampaui batas-batas mata pelajaran tradisional dan relevan bagi siswa.

PYP memiliki enam tema transdisipliner yang menyediakan kerangka kerja untuk pembelajaran. Tema-tema ini signifikan secara global dan mendukung perolehan pengetahuan, konsep, dan keterampilan mata pelajaran tradisional. Mereka ditinjau kembali sepanjang waktu siswa di PYP.

Konsep – Apa yang kita ingin siswa pahami?

Melalui unit inkuiri siswa mengeksplorasi delapan konsep kunci yang mendukung proses inkuiri. Eksplorasi konsep mengarah pada pemahaman yang lebih dalam dan memungkinkan siswa untuk dengan mudah mentransfer pengetahuan yang dipelajari dalam satu bidang kurikulum ke bidang lainnya.

Konsep ditinjau kembali sepanjang tahun dan lintas kelas memastikan pendalaman pemahaman konseptual.

Keterampilan: Apa yang kita ingin siswa dapat lakukan?

Sepanjang pembelajaran mereka di Sekolah Dasar, siswa memperoleh dan menerapkan seperangkat keterampilan yang berharga tidak hanya untuk pengajaran dan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tetapi juga dalam kehidupan di luar sekolah. PYP mengidentifikasi lima set keterampilan transdisipliner:

1. Keterampilan berpikir
2. Keterampilan social
3. Kemampuan berkomunikasi
4. Keterampilan manajemen diri
5. Keterampilan penelitian

Sikap: Apa yang kita ingin siswa hargai dan tunjukkan?

Selain mengembangkan atribut profil Pembelajar, Sekolah Dasar mendorong siswa dan orang dewasa untuk mengembangkan Sikap PYP yang berkontribusi pada kesejahteraan individu dan kelompok. Siswa mengembangkan sikap pribadi terhadap orang, lingkungan dan belajar.

Tindakan: Bagaimana kita ingin siswa bertindak?

Dalam PYP, diyakini bahwa pendidikan harus melampaui intelektual untuk memasukkan tidak hanya sikap yang bertanggung jawab secara sosial tetapi juga tindakan yang bijaksana dan tepat.

Tahapan implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.⁶¹

1. Pengembangan program mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu, ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.
2. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.
3. Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

⁶¹ Nurmayani. Disertasi: "Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara" (Medan: UIN Sumatera Utara, 2017), 40.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian umum adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang digunakan untuk maksud dan tujuan tertentu.⁶² Dalam bidang ilmu pengetahuan sedang diusahakan pengumpulan informasi dan prinsip-prinsip secara cermat, sabar, dan terstruktur untuk mengidentifikasi kebenaran, istilahnya disebut metode penelitian.⁶³

Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai metode ilmiah yang membantu untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan yang dapat ditentukan, dikembangkan, serta didemonstrasikan dengan menggunakan pengetahuan tertentu. Dapat digunakan untuk memecahkan, memahami, dan menguasai memprediksi dari masalah yang sedang diteliti.

Pada dasarnya metode penelitian adalah metode ilmiah guna mendapatkan data yang digunakan untuk maksud dan tujuan tertentu. Dalam arti lain, kegiatan penelitian didasarkan pada karakteristik ilmiah yakni rasional, empiris dan sistematis.

Penelitian Implementasi Kurikulum *International Baccalaureate* Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo ini

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 3.

⁶³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), 24.

menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif karena pada penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan suatu kejadian yang sesuai dengan keadaan yang nyata dan disajikan dalam bentuk naratif. Disamping itu peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti akan melakukan suatu penelitian pada keadaan yang alamiah berdasarkan hasil dari pengumpulan data observasi, wawancara dan juga studi dokumentasi dengan yang menjadi instrumen kunci yakni peneliti sendiri.

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata kata atau gambar sehingga data tidak disorot dalam format numerik. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti akan mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum *International Baccalaureate* Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa sesuai dengan keadaan serta kejadian yang terjadi di lingkungan sekolah MI Muslimat NU Pucang dari hasil observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan meliputi bagaimana implementasi kurikulum *International Baccalaureate*, pengembangan kompetensi siswa, serta implementasi kurikulum *International Baccalaureate* Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa di lingkungan sekolah, kemudian data akan disajikan dalam bentuk narasi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat utama pengumpulan data. Kehadiran peneliti dalam bidang ini sangat penting dan dibutuhkan secara optimal untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan secara langsung

maupun tidak langsung yang berkaitan dengan pokok bahasan. Oleh karena itu, peneliti harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan para informan yang menjadi sumber data di lapangan agar data yang terkumpul tepat dan terjamin.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Muslimat NU Pucang yang berlokasi di Jl. Jenggolo No. 53, Pucang, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur 61219. Adapaun alasan peneliti menentukan subyek pada lokasi ini karena lembaga ini merupakan salah satu sekolah islam plus yang menggunakan kurikulum International Baccalaureate dan merupakan lembaga yang menerapkan kurikulum integrasi, sehingga sesuai dengan penelitian yang saya lakukan guna pengembangan kompetensi siswa, dan lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh peneliti.

D. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber Data penelitian merupakan sumber subjek dari lokasi pengambilan data. Lefland mengemukakan bahwa sumber data utama dalam jenis penelitian kualitatif adalah kata-kata dan sertifikat, diikuti oleh sumber data tertulis, foto, statistik dan data pelengkap dan pelengkap lainnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang tidak dapat diukur secara numerik. Sumber data yang digunakan adalah data yang sebenarnya dan terdapat keterkaitan dengan fokus masalah yang diteliti. Ada dua jenis sumber data untuk penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer merupakan pengumpulan data yang berkaitan dengan data yang diperoleh langsung dari informan, yaitu orang yang mengumpulkan data. Rantai kunci untuk sumber penelitian. Data ini tidak dalam format file gabungan. Data diperoleh dari sumber atau responden, atau individu yang dijadikan subjek survei untuk memperoleh informasi atau data.⁶⁴

Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah warga sekolah yang meliputi Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Madrasah.

2. Data Sekunder

Data sekunder biasanya diambil sebagai dokumen yang dapat diakses atau informasi laporan. Data sekunder adalah informasi yang diorganisasikan sebagai catatan berformat dokumen.⁶⁵

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan peneliti adalah data pendukung yang didapatkan dari MI Muslimat NU Pucang, seperti foto atau gambar, data mengenai profil madrasah, program madrasah dan sebagainya. Sumber data sekunder ini nantinya akan memberikan kemudahan kepada peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis serta memperkuat hasil temuan yang ada di lapangan.

⁶⁴ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Call dalam Teknologi Komunikasi" *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol 1, No 1, 2017, 211.

⁶⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) 91.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang peneliti pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Hal ini dilakukan dalam rangka memperoleh bahan dan informasi yang dapat dipercaya, memaksimalkan hasil penelitian, dan memberikan kontribusi kepada banyak pemangku kepentingan. Menurut Lincoln dan Guba, tiga metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif: observasi, wawancara, dan dokumentasi (catatan dan pengarsipan).⁶⁶ peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi adalah teknik perolehan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung fokus serta subjek penelitian. Dilakukannya observasi bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi dan fakta serta pemahaman situasi dan kondisi subjek penelitian. Tahap observasi dilakukan dengan cara mengunjungi MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo yang bertujuan untuk melihat secara langsung implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menanyakan langsung kepada responden dan memperoleh informasi.

⁶⁶ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) 114.

Wawancara yang bermakna Ketika pewawancara dan responden bertemu secara langsung dan melakukan tindakan verbal.⁶⁷

Wawancara memberikan bukti dalam studi tentang perilaku manusia dan peristiwa tertentu. Subjek wawancara adalah seseorang yang berpengetahuan dan mampu memberikan gambaran lengkap tentang peristiwa tertentu dari masalah yang diselidiki. Subyek yang diwawancarai juga dapat menemukan rute ke peristiwa baru, seperti kondisi tertentu, yang membantu mengidentifikasi sumber bukti yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.⁶⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara langsung dengan informan. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Madrasah. Dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang dipilih tersebut, diharapkan dapat memberikan serta menguatkan informasi maupun data dari satu sama lain sehingga mendapatkan hasil yang relevan dan benar adanya terkait implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencari data tentang topik atau variabel dalam bentuk catatan, teks, buku, surat kabar, majalah, judul, risalah, rak, risalah, dan

⁶⁷ Hardani dkk., *Buku Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) 137.

⁶⁸ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 247-248.

lainnya. Jenis dokumen ini tidak memerlukan sumber daya manusia dan mudah diperoleh, sehingga relatif murah untuk diperoleh. Ini adalah sumber yang konsisten dan akurat yang merepresentasikan situasi dan kondisi dunia nyata dan dapat dikaji berulang kali tanpa modifikasi.⁶⁹

Dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data terkait implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

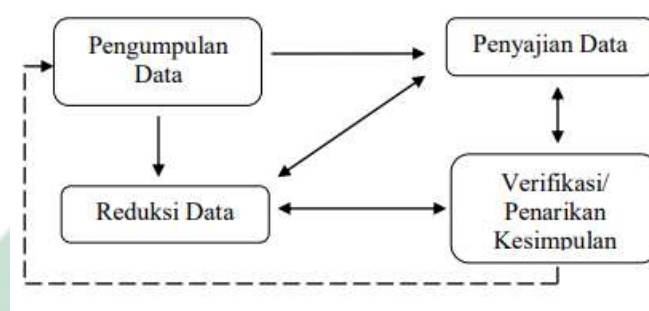
F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mendefinisikan analisis data sebagai “usaha mencari dan mengorganisasikan secara sistematis catatan-catatan dari observasi dan wawancara guna memperdalam pemahaman peneliti tentang kasus yang diselidiki dan mempresentasikannya kepada orang lain sebagai hasilnya”. Untuk memperdalam pemahaman ini, kita perlu melanjutkan analisis kita mencoba menemukan makna. Analisis data dilakukan secara sistematis, memungkinkan untuk menemukan dan mengatur catatan wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang kumpulkan, lebih memahaminya, dan mempresentasikan apa yang ditemukan kepada orang lain, Bogdan menjelaskan bahwa itu adalah sebuah proses.⁷⁰

⁶⁹ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: Pusaka Jambi, 2021) 99.

⁷⁰ Ahmad Rijali. Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol 17, No 33, 2018, 84.

Analisis data penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman dengan metode penelitian kualitatif. Dengan kata lain mengumpulkan data (*collects data*), mereduksi data (*reduces data*), menyajikan data (*display data*), dan menarik/memverifikasi kesimpulan (*conclusion*, Gambar / bukti)⁷¹



Gambar 2. Model Analisis Metode Penelitian Kualitatif Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data

Bagian yang melekat dari kegiatan analisis data adalah pengumpulan data. Aktivitas pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti memperoleh data terkait tentang implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dengan cara datang langsung kelapangan, dan selanjutnya data tersebut dikumpulkan dan direduksi.

⁷¹ Rahmad Setiawan, Kristina Sisilia. Analisis Profil Konsumen Untuk Pengembangan Aplikasi Futsal Menggunakan Pendekatan Desain Proposisi Nilai. *Jurnal EMBA*, Vol 8, No 1, 2020, 69.

2. Reduksi Data

Mereduksi data dalam arti lain merangkum, menyeleksi poin, memfokuskan pada esensi, serta mencari tema dan pola. Namun, data yang diperoleh memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya sesuai kebutuhan.⁷² Peneliti memilih, memusatkan, dan menyederhanakan data mengenai implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo yang kemudian dirangkum dan dipilah mana yang dirasa perlu direduksi sehingga memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam tahap selanjutnya.

3. Data Display (Penyajian data)

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah data direduksi adalah mendisplay data. Sugiyono mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur, dan sebagainya. Dari penyajian data ini, sehingga data lebih terorganisasi, tersusun sistematis, sehingga akan memudahkan untuk dipahami.⁷³ Peneliti melakukan reduksi data tentang implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi

⁷² Sri Yunengsih, Syahrilfuddin. *The Analysis Of Giving Rewards By The Teacher In Learning Mathematics Grade 5 Students Of SD Negeri 184 Pekanbaru*, Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), Vol 4, No 4, 2020, 719.

⁷³ Ibid, 719.

siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo, kemudia data disajikan dalam bentuk teks naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Kesimpulan diambil dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dengan subjek penelitian. Validasi membantu membuat penelitian tentang kesesuaian data lebih akurat dan objektif dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar.⁷⁴

Peneliti menarik kesimpulan terkait implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo yang telah didapatkan di lapangan, setelah data di reduksi dan disajikan secara deskriptif.

G. Teknik Keabsahan Data

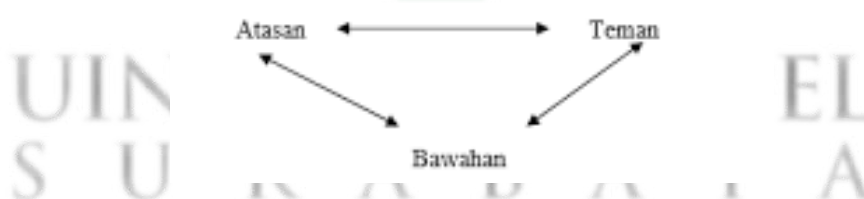
Sebuah konsep metodologi penelitian kualitatif yang peneliti kualitatif lain harus menyadari yakni teknik triangulasi. Peneliti menggunakan cara triangulasi dalam penelitian ini. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai aktivitas menggali data dari berbagai sumber, metode, dan waktu.⁷⁵ Terdapat 3 jenis triangulasi, antara lain:

⁷⁴ Ibid, 719.

⁷⁵ Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol 12, Ed. 3, 2020, 150.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji reliabilitas data yang dilakukan dengan cara meninjau data yang diambil dari beberapa sumber. Contohnya, untuk memverifikasi keaslian data mengenai gaya kepemimpinan individu, data yang dikumpulkan dan diuji dilakukan pada bawahan yang dipandu, bos yang memberikan tugas, dan karyawan dalam kelompok kooperatif. Data dari ketiga sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan dari ketiga sumber data tersebut dan dikategorikan memiliki pandangan yang sama, berbeda, atau spesifik. Selain itu, data yang dievaluasi peneliti untuk menarik suatu kesimpulan memerlukan kesesuaian (uji keanggotaan) dengan ketiga sumber data tersebut.⁷⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data melalui tiga sumber, yakni kepala sekolah, waka kurikulum, guru madrasah, dan siswa.



Gambar 3. Triangulasi Sumber

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016) 274.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik guna menguji reliabilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Seperti contoh, data didapatkan melalui wawancara dan divalidasi melalui observasi, dokumentasi, atau survei. Apabila menurut ketiga metode uji reliabilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti berdiskusi lebih lanjut dengan menggunakan sumber data yang relevan atau pihak lain guna melihat data mana yang dipercaya benar. Mungkin boleh saja lantaran sudut pandang yang berbeda.⁷⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk menguji kredibilitas data yang didapatkan saat penelitian.



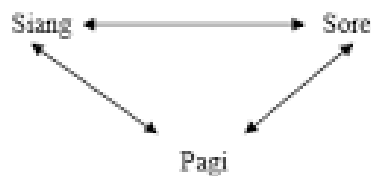
Gambar 4. Triangulasi Teknik

3. Triangulasi Waktu

Pengaturan waktu juga sering mempengaruhi keandalan data. Pengumpulan data dengan teknik wawancara saat narasumber masih segar, tanpa banyak kendala, akan memberikan data yang lebih valid dan reliabel

⁷⁷ Ibid, 274.

dapat dilakukan di pagi hari. Kemudian, untuk memeriksa keabsahan data dapat dilakukan dengan cara verifikasi dengan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan pengulangan beberapa kali untuk mencari kepastian data.⁷⁸



Gambar 5. Triangulasi Waktu

H. Pedoman Penelitian

Penelitian ini berjudul *Implementasi Kurikulum International Baccalaureate Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa Di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo*.

1. Pedoman Observasi

Tabel 2. Pedoman Observasi

Kebutuhan Data			
Implementasi Kurikulum International Baccalaureate dalam Pengembangan Kompetensi Siswa		a. Strategi kurikulum Baccalaureate dalam pengembangan kompetensi siswa	implementasi Internatio nal dalam kompetensi
		b. Prosedur kurikulum Internatio nal Baccalaureate	implementasi Internatio nal

⁷⁸ Ibid, 274.

	c. Program pengembangan kompetensi siswa
Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum International Baccalaureate dalam pengembangan kompetensi siswa	<p>a. Dampak implementasi kurikulum International Baccalaureate dalam pengembangan kompetensi siswa</p> <p>b. Faktor pendukung implementasi kurikulum International Baccalaureate</p> <p>c. Faktor penghambat implementasi kurikulum International Baccalaureate</p>

2. Pedoman Wawancara

Tabel 3. Pedoman Wawancara

A.	Implementasi Kurikulum <i>International Baccalaureate</i> Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo
1.	Bagaimana strategi yang dilakukan oleh MI Muslimat NU Pucang dalam implementasi kurikulum? Dan bagaimana tahapan pelaksanaannya?
2.	Apakah terdapat bentuk kerja sama dari seluruh personel sekolah? Jika ada, bagaimana bentuk kerja sama tersebut dapat terwujud dengan baik?
3.	Apakah juga terdapat kerja sama dengan pihak eksternal? Apa bentuk kerja sama dengan pihak eksternal tersebut?
4.	Apakah terdapat pelatihan khusus untuk para personel sekolah yang dianggap dapat meningkatkan profesionalitas kerja mereka dalam implementasi kurikulum <i>International Baccalaureate</i> ? Jika ada, mungkin bisa dijelaskan beberapa pelatihan yang diadakan atau diikuti oleh para personel sekolah?
5.	Bagaimana prosedsur penyusunan RPP? Apakah terdapat orientasi untuk mengembangkan kompetensi siswa? Dan apakah setiap guru benar benar menyusun RPP setiap pembelajaran?
6.	Apa tujuan dari diimplementasikan kurikulum IB sendiri di MI Muslimat NU Pucang? Apakah terdapat orientasi untuk mengembangkan kompetensi siswa?
7.	Bagaimana pembagian tugas pokok dan fungsi tim pengembangan kurikulum <i>International Baccalaureate</i> di MI Muslimat NU Pucang?

8.	Bagaimana prosedur dalam implementasi kurikulum <i>International Baccalaureate</i> di MI Muslimat NU Pucang? Apakah prosedur yang telah dilakukan ini memiliki dampak tersendiri setelah pelaksanaannya?
9.	Apa saja program implementasi kurikulum <i>International Baccalaureate</i> dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang?
B.	Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum <i>International Baccalaureate</i> dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo.
1.	Bagaimana dampak implementasi kurikulum <i>International Baccalaureate</i> dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang?
2.	Apa saja kendala atau hambatan dalam implementasi kurikulum <i>International Baccalaureate</i> yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang?
3.	Apa faktor pendukung dalam implementasi kurikulum <i>International Baccalaureate</i> untuk pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang?

3. Pedoman Dokumentasi

Tabel 4. Pedoman Dokumentasi

No.	Kebutuhan Dokumen	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Data-data kegiatan sekolah a. Profil lembaga b. Struktur organisasi lembaga c. Visi, misi dan motto lembaga d. Dokumentasi kegiatan Lembaga			
2	Data administrasi a. Data jumlah tenaga pendidik dan kependidikan b. Data sarana dan prasarana c. SK Tim Pengembang			

	Kurikulum d. Tim Pengembang Kurikulum I e. Data penunjang lainnya			
--	---	--	--	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

1. Deskripsi Informan

Penelitian dilaksanakan di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo mulai bulan Mei 2022. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data ada beberapa tahapan yaitu tahap pertama dimulai dengan observasi di madrasah, yang selanjutnya akan dijadikan sebagai objek penelitian. Kemudian mengajukan izin penelitian apabila peneliti yakin akan melakukan penelitian di Madrasah. Selain itu, para sarjana mulai menggali dan melakukan penelitian melalui wawancara dan dokumen. Untuk memperoleh data dengan metode wawancara, peneliti memilih informan yang berkompeten dan sesuai dengan judul yang dikemukakan oleh peneliti. Berikut ini adalah deskripsi data pribadi informan penelitian:

a. Informan I

Informan pertama yaitu HT, secara structural beliau adalah Kepala Madrasah. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada tanggal 02 Juli 2022. Penelitian bertempat di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo tepatnya di ruang kerja beliau, yakni ruang Kepala Madrasah.

b. Informan II

Informan selanjutnya ialah NL, beliau adalah Wakil Kepala bidang kurikulum. Wawancara dengan beliau dilakukan di ruang tunggu MI

Muslimat NU Pucang Sidoarjo pada tanggal 30 Juni 2022 mulai pukul 08.30-08.58 WIB.

c. Informan III

Informan ini ialah SN, beliau adalah Staff urusan Kurikulum Internasional. Wawancara dengan beliau dilakukan di ruang tunggu MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo pada tanggal 30 Mei 2022 mulai pukul 08.59-09.20 WIB.

Tabel 5. Identitas Informan Penelitian

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Gelar
1.	Dr. H. Hamim Thohari, S.Pd., MM	Sidoarjo, 11 Maret 1979	L	Kepala Madrasah	S3
2.	Nurul Laili, S.Pd., M.Pd.I	Bangil, 17 Juli 1981	P	Waka Kurikulum	S2
3.	Selly Nalafradiany Susandoro, S.Pd	Sidoarjo, 20 April 1995	P	Guru	S1

B. Deskripsi Objek

1. Sejarah

Pada tahun 1938 didirikan Pondok Pesantren Banat yang merupakan cikal bakal berdirinya madrasah formal di bawah naungan Ma'arif Sidoarjo. Jalan Jenggolo No. 53 Sidoarjo, bersebelahan dengan SDN Pucang 1 dan SDN Pucang 2 (sebelah barat) dan Alun-alun Sidoarjo (sebelah selatan).

Dari tahun 1967 hingga 1972 madrasah ini mengalami stagnasi, namun semangat juang tidak pernah padam. Tiga tahun kemudian, tepatnya tahun 2001, MINU Pucang tersenyum lega karena madrasah ini lambat laun mulai diperhatikan warga. Dua tahun kemudian, tonggak perubahan mulai dilalui. Madrasah bertekad mengubah paradigma madrasah tradisional menjadi lebih terbuka dan modern. Keberanian ini membuahkan hasil ketika MINU Pucang terpilih sebagai juara harapan Lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LLSS) tingkat provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2004, MINU Pucang meningkatkan peringkatnya dengan meraih Juara 3 Lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LLSS) Provinsi Jawa Timur. Sejak itu, jumlah siswa meningkat secara signifikan. Madrasah selalu mendapatkan tiga kelas paralel di setiap PSB. Hal inilah yang membuat madrasah berani menjadi madrasah bertaraf internasional. Beginilah cara kerja sama dengan kedutaan asing dimulai. Pada tahun 2010, Sekolah MINU Pucang mulai merintis di Universitas Negeri Malang. Dengan dibukanya International Class Program (ICP), jumlah kelas bertambah dari 3 kelas paralel menjadi 5 kelas paralel, 4 kelas International Class Program (ICP) dan 1 kelas reguler. Pada tanggal 11 April 2012, MINU Pucang berhasil menjadi Madrasah Mandiri Berstandar Internasional dengan memperoleh Sertifikat Madrasah Internasional dengan ID 276 dari Cambridge University International Examination. Pada tahun 2014 mendapat akreditasi A dan sertifikat ISO 9001-2008. Tiga tahun kemudian, pada tahun 2017, nama MI Ma'arif NU

Pucang yang dikenal dengan MINU Pucang berubah nama menjadi MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo.⁷⁹

2. Visi dan Misi MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Visi MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo adalah menjadi pusat sekolah cerdas dengan indikator sebagai berikut:⁸⁰

- a. Mengefektifkan Sistem Manajemen Madrasah dan Sistem Informasi Madrasah dalam bentuk digital.
- b. Menerapkan buku digital dan perpustakaan digital sebagai sebuah sumber belajar untuk guru dan siswa.
- c. Mengubah pola pikir manual menjadi kecerdasan buatan.
- d. Menjadikan aplikasi pembelajaran sekolah sebagai referensi sekolah-sekolah se-Jawa Timur.
- e. Menerbitkan legalitas kemampuan bahasa Inggris siswa dalam bentuk sertifikat melalui LBI Madrasah.

Misi merupakan tindakan strategi yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah. Adapun misi dari MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo adalah:⁸¹

- a. Mengembalikan esensi dasar pengajaran dan pengamalan Ahlusunnah Waljamaah, dengan indikator:

⁷⁹ Oktasari, Nailil Ghoniyah. Skripsi: “*Manajemen Kurikulum International Baccalaureate di Madrasah Ibtidaiyah Muslimat Nahdlatul Ulama Pucang Sidoarjo*” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), 48-49

⁸⁰ Dokumentasi Profil MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo (13-06-2022 ; 10.25)

⁸¹ *Ibid*

- 1) Penguatan landasan ajaran Ahlusunnah Waljamaah
 - 2) Meningkatkan adab dan ubudiyah peserta didik di madrasah, rumah, dan lingkungan sekitar melalui pembiasaan dan pengawasan yang intensif
- b. Menerapkan adopsi adaptif ilmu sosial sesuai prototype kurikulum nasional dengan kurikulum internasional Cambridge, dengan indikator:
- 1) Menerapkan pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan ilmiah.
 - 2) Meningkatkan kompetensi tugas proyek yang dibuktikan dengan kinerja yang sukses.
 - 3) Menekankan pada empat keterampilan berbahasa Inggris peserta didik.
 - 4) Menjadikan siswa memiliki karakter siswa Pancasila.
- c. Optimalisasi pembelajaran abad 21, dengan indikator:
- 1) Menerapkan pembelajaran abad 21 melalui pembelajaran berbasis HOTS
 - 2) Melatih keterampilan kecerdasan buatan melalui pembelajaran Coding
- d. Melaksanakan *Meaningful Learning*, dengan indikator:
- 1) Mengoptimalkan kemampuan literasi dan numerasi melalui *Meaningful Learning*
 - 2) Penerapan penghubungan materi pembelajaran baru dengan konsep-konsep atau hal lainnya yang telah ada dalam struktur kognitif

peserta didik sebelumnya guna mengoptimalkan penilaian komprehensif.

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI Muslimat NU Pucang didukung oleh 105 pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri dari 88 orang pendidik, dan 17 orang tenaga kependidikan:

Tabel 6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁸²

Ijazah Tertinggi	Status PTK	
	Jumlah PTK Tetap	Jumlah PTK Tidak Tetap/Kontrak
S3	1	-
S2	33	-
S1	60	-
D3/D2/D1	-	-
SLTA	11	-
Jumlah	105	-

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan Pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo cukup memadai. Diantaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layer proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Di perpustakaan tersedia Al-Qur'an, dan guru PAI juga memberikan

⁸² Dokumentasi Profil MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo (20-06-2022 ; 10.00)

Gefa (Gerakan Furudlul Ainiyah) untuk peserta didik. Berikut adalah prasarana yang terdapat di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo:

Tabel 7. Prasarana⁸³

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Guru	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	33	Baik
5	Aula	2	Baik
6	Masjid	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Laboratorium Komputer	3	Baik
9	Toilet	41	Baik
10	Kantin	3	Baik
11	Gudang	1	Baik
12	Tempat Parkir	2	Baik

5. Keadaan Siswa

Di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 1.147 siswa yang terdiri dari 611 laki-laki, dan 536 perempuan.

Tabel 8. Jumlah Siswa⁸⁴

Nama Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	114	95	209
II	113	111	224
III	111	100	211
IV	94	77	171
V	80	70	150
VI	99	83	182
Jumlah	611	536	1147

⁸³ *Ibid*

⁸⁴ Dokumentasi Profil MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo (20-06-2022 ; 10.00)

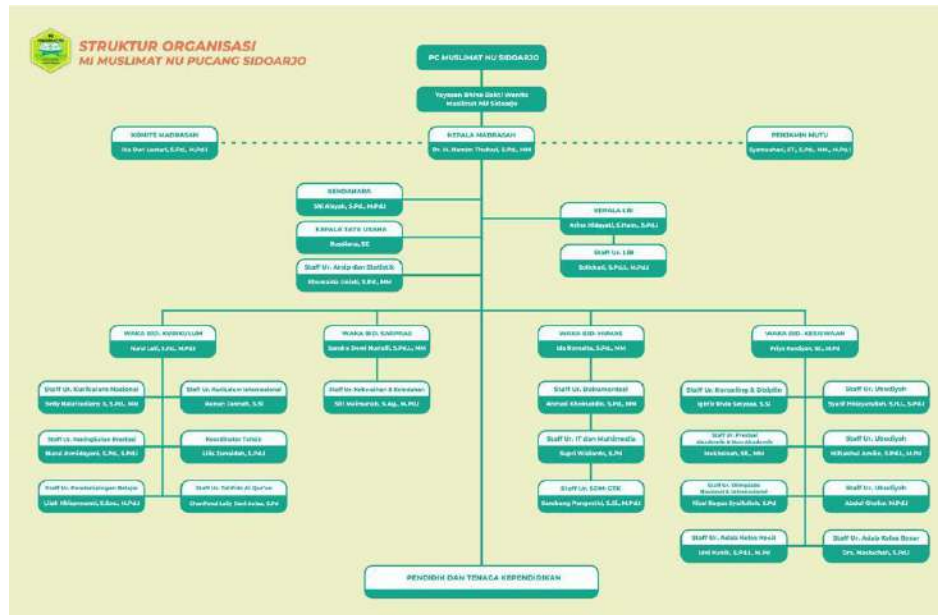
6. Prestasi Siswa

Tabel 9. Prestasi Siswa

No.	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	Try Out Un 2017 Juara III	Kabupaten	2017
2	Tryout SD/MI Juara I	Kabupaten	2017
3	Tryout SD/MI Juara II	Kabupaten	2017
4	Tryout SD/MI Juara III	Kabupaten	2017
5	Juara I Olimpiade <i>English</i>	Jatim	2018
6	Juara II Olimpiade <i>Math</i>	Jatim	2018
7	Juara II <i>Thailand International Olympiad Mathematic</i>	Internasional	2018
8	Juara I <i>World Mathematic Invitational</i>	Nasional	2018
9	Juara I <i>Heat Round Matematic Olympiad</i>	Nasional	2018
10	Juara I <i>Southeast Asian Mathematical Olympiad</i>	Internasional	2018
11	Juara I <i>American Mathematics Olympiad</i>	Internasional	2018
12	Juara I <i>International Singapore Math Competition</i>	Internasional	2018
13	Juara I <i>International Talent Mathematics Contest</i>	Internasional	2018
14	Juara I <i>World Mathematics Invitational Preliminary</i>	Internasional	2018
15	Juara II <i>World Mathematics Invitational Final</i>	Internasional	2018
16	Juara I <i>International Kangaroo Science Contest</i>	Internasional	2018
17	Juara I <i>Hongkong International Mathematics Olympiad</i>	Internasional	2018
18	Juara I <i>Thailand International Mathematics Olympiad</i>	Internasional	2018
19	Juara II <i>Singapore and Asian Schools Math Olympiad</i>	Internasional	2018
20	Juara II <i>Singapore Math Global Team</i>	Internasional	2018
21	Juara II <i>World International Mathematical Olympiad</i>	Internasional	2018
22	Juara I <i>Anak Bangsa</i>	Nasional	2018
23	Juara I GMT SMP Al-Falah	Nasional	2018

24	Juara I <i>Limas Mathematics and Science Olympiad</i>	Internasional	2018
25	Juara I HIMSO	Internasional	2018
26	Juara I SEAMO	Internasional	2019
27	Juara I <i>International Singapore Math Competition</i>	Internasional	2019
28	Juara I <i>International Talent Mathematics Contest</i>	Internasional	2019
29	Juara I <i>Thailand International Mathematics Olympiad</i>	Internasional	2019
30	Juara II <i>English Level 2 Emerald Education Center</i>	Nasional	2019
31	Juara III <i>English Level 1 Emerald Education Center</i>	Nasional	2019
32	Juara III <i>Math Level 1 Emerald Education Center</i>	Nasional	2019
33	Silver Medal Kuark	Nasional	2019
34	Juara II <i>Japan International Mathematics Olympiad</i>	Internasional	2019
34	Juara I <i>Olimpiade B. Inggris TCC</i>	Nasional	2019
35	Medali perunggu Kuark	Nasional	2019
36	Juara II Porseni pidato <i>English</i>	Provinsi	2020
37	Juara I Porseni pidato Bahasa Indonesia	Kabupaten	2020
38	Juara I Olimpiade <i>Science kuark</i>	Nasional	2020
39	Juara I <i>Erlangga English Competition</i>	Nasional	2020
40	Juara II olimpiade <i>English Kuark</i>	Nasional	2020
41	Medali perak olimpiade <i>Science Kuark</i>	Nasional	2020

7. Struktur Lembaga



Gambar 6. Struktur Lembaga MI Muslimat NU Pucang

8. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum MI Muslimat NU Pucang selama enam tahun mulai kelas I-VI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 10. Struktur Kurikulum⁸⁵

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu						+X	
	I	II	III	IV	V	VI		
Kelompok A								
1	Pendidikan Agama Islam							
	a.	Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
	b.	Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c.	Fiqh	2	2	2	2	2	2

⁸⁵ Dokumentasi Profil MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo (20-06-2022 ; 10.00)

	d. Sejarah Kebuda-yaan Islam	-	-	2	2	2	2	
	e. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegara-an	4	4	4	4	4	4	
3	Bahasa Indonesia	8	8	8	8	8	8	
4	Matematika	8	8	8	8	8	8	K13+Cambridge (adopsi&adaptif)
5	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4	4	4	4	Kelas 1-3 Cambridge, kelas 4-6 K13+Cambridge
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	2	2	2	
7	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	2	2	2	
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kese-hatan	2	2	2	2	2	2	
Kelompok B (Muatan Lokal)								
1	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	Cambridge
2	Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	-	2	2	2	2	
3	Tartil Al-Qur'an	8	8	8	8	8	8	
4	Pendidikan Ke-NU-an dan Aswaja	-	-	-	2	2	2	
Jumlah(Kelompok A+B)		48	48	52	56	56	56	

Dalam Kurikulum Nasional (K13) terdapat beberapa macam pelajaran tematik yang terdiri dari berbagai tema salah satu contoh yakni diri sendiri yang berisi bagian tubuh seperti mata, telinga, hidung, mulut, tangan, kaki, dan lain sebagainya.

Untuk menjelaskan detail fungsi salah satu bagian tubuh tersebut dijelaskan di dalam kurikulum Cambridge, misalnya mata berfungsi untuk melihat, tangan untuk mengambil, kaki untuk berjalan.

Kurikulum *International Baccalaureate* berfungsi untuk mengaitkan antara tema satu dengan tema lain misal mata untuk melihat, tangan untuk mengambil dan kaki untuk berjalan menimbulkan pertanyaan “Mengapa ketika merasa haus, tanpa disadari kaki kita berjalan ke tempat yang tersedia minuman dan mengambil minuman tersebut?” seperti itulah proses pelaksanaan kurikulum IB dilakukan dengan *Discovery Inquiry* yang berarti siswa diharuskan menemukan sendiri jawaban terhadap hal-hal baru melalui observasi, perencanaan, eksperimen, pengumpulan data, dan penalaran (hasilnya biasanya disajikan dalam skala kecil atau pameran yang berlangsung dalam skala besar). Tidak hanya dalam kurikulum *International Baccalaureate*, tetapi bisa dikaitkan juga dengan Kurikulum Kementerian Agama.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Implementasi Kurikulum *International Baccalaureate* dalam Pengembangan Kompetensi Siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.⁸⁶ Dengan arti lain implementasi adalah penerapan suatu kegiatan yang sudah direncanakan. Sedangkan implementasi kurikulum sendiri memiliki pengertian sebagai penerapan

⁸⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi> diakses pada tanggal 01 Juli 2022 pukul 16.15.

kurikulum di lembaga sesuai dengan rencana yang telah disusun. Salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yakni strategi implementasi kurikulum. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada narasumber yang berkompeten bahwa strategi implementasi kurikulum yang pertama yakni berorientasi pada guru. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah,

“Strategi yang pertama adalah mempelajari serta memahami kurikulum itu sendiri, selanjutnya memberi pemahaman ke pendidik lalu pendidik distandarisasi.”⁸⁷

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum, bahwa:

“Hal pertama yang dilakukan adalah meningkatkan profesionalitas guru, kemudian penyusunan kurikulum. Kurikulum madrasah disusun berdasarkan adopsi dan adaptif kurikulum nasional, internasional dan kemenag yang disesuaikan dan dikembangkan sesuai kebutuhan madrasah dengan melihat analisis SWOT dari 8 standar yang telah ditetapkan oleh BNSP. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah melalui review kurikulum terdahulu, bersama dengan stakeholder yang terlibat di dalamnya yang terdiri dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Waka Sarpras, Bendahara, Komite Madrasah, Koordinator MGMP sebelum ditetapkan menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan melihat struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh BSNP. Dalam prosesnya kurikulum harus tetap dikembangkan oleh Tim pengembang Kurikulum sesuai dengan SK-nya dan dievaluasi minimal sekali dalam setahun. Dalam setiap agenda penyusunan kurikulum ditetapkan Tim Pengembang Kurikulum yang harus bersinergi satu sama lain dalam menyiapkan segala bentuk perubahan dan pengembangan mulai dari pembuatan undangan rapat, berita acara, daftar hadir, sampai dengan notulen hasil rapat. Seluruh yang terlibat di dalamnya dituntut dapat memberikan kontribusi

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Sidoarjo, 02 Juli 2022

terhadap proses penyusunan kurikulum dan turut mengevaluasi di dalamnya.”⁸⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Staff urusan Kurikulum Internasional MI Muslimat NU Pucang sebagaimana berikut:

“Pihak Madrasah melakukan studi banding ke sekolah dalam negeri dan luar negeri, dilanjutkan untuk sosialisasi ke pendidik mengenai pemahaman teknis, prinsip pembelajaran, kemudian diadakan pelatihan setiap sabtu, saat pendidik sudah siap, pihak madrasah mensosialisasikan ke wali murid. Karena sebelumnya sudah memakai kurikulum Cambridge, jadi untuk strategi implementasi kurikulum International Baccalaureate tidak terlalu susah”⁸⁹

Dari pernyataan diatas telah menjelaskan bahwa strategi implementasi kurikulum International Baccalaureate yang pertama yakni yang berorientasi pada guru, karena dalam proses pembelajaran guru berperan penting dalam memberi pemahaman ke peserta didik. Dalam implementasi kurikulum Internasional Baccalaureate diperlukan adanya kerja sama dengan seluruh personel sekolah untuk pengembangan kompetensi siswa yang berdampak pada mutu Pendidikan di sekolah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Staff urusan Kurikulum Internasional sebagai berikut:

“Ada Yayasan yang memberi support dalam bentuk financial dan fasilitas, kemudian Penjamin Mutu dan Kepala Madrasah sebagai narasumber dalam pelatihan, para pelaku manajemen membantu seperti studi banding. Intinya adalah komunikasi sehingga kerja sama berjalan dengan baik.”⁹⁰

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Sidoarjo, 30 Juni 2022

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Staff urusan kurikulum internasional, Sidoarjo, 30 Mei 2022

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Staff urusan kurikulum internasional, Sidoarjo, 30 Mei 2022

Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum bahwa:

“Dalam Implementasinya bekerja sama dengan Quality Assurance dan Kepala Madrasah untuk melakukan monitoring dan evaluasi”⁹¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kepala Madrasah sebagaimana berikut,

“Tentu ada kerja sama antar lini, seperti contoh guru dalam membuat perangkat pembelajaran”⁹²

Apa yang diungkapkan di atas telah menjelaskan bahwa implementasi kurikulum International Baccalaureate di MI Muslimat NU Pucang tidak mungkin berjalan sendiri tanpa adanya kerja sama dengan personel sekolah seperti melakukan kerja sama dengan Yayasan, Penjamin Mutu, dan Kepala Madrasah. Tidak hanya melakukan kerja sama dengan personel sekolah, tetapi MI Muslimat NU Pucang juga melakukan kerja sama dengan pihak eksternal. Berikut ungkapan dari Staff urusan Kurikulum Internasional:

“Madrasah melakukan kerja sama dengan sekolah Aljabar di Jakarta. Bentuk kerja sama yang dilakukan adalah sekolah Aljabar pemberi informasi mengenai pembaruan pembaruan dalam implementasi kurikulum International Baccalaureate, serta melakukan supervisi pada Madrasah”⁹³

Hal serupa disampaikan oleh Waka Kurikulum yang sekaligus menyampaikan adopsi dan adaptif kurikulum nasional. Sebagaimana pernyataan beliau,

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Sidoarjo, 30 Juni 2022

⁹² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Sidoarjo, 02 Juli 2022

⁹³ Hasil Wawancara dengan Staff urusan kurikulum internasional, Sidoarjo, 30 Mei 2022

“Mulai tahun 2018, madrasah melakukan kerja sama dengan sekolah Islamic Aljabar School untuk implementasi adopsi dan adaptif kurikulum, perpaduan antara kurikulum nasional, kurikulum Cambridge, dan kurikulum International Baccalaureate, dan dengan Sekolah Ciputra”⁹⁴

Pernyataan diatas diperkuat oleh Kepala Madrasah sekaligus menyampaikan manfaat dari diadakannya kerja sama dengan pihak eksternal. Beliau menyatakan bahwa:

“Madrasah menjalin kerja sama dengan Islamic Aljabar School, yang bertujuan untuk saling tukar informasi dan upgrading bahan ajar atau peraturan dalam implementasi adopsi dan adaptif kurikulum nasional”⁹⁵

Dari beberapa pernyataan diatas, adanya bentuk kerja sama dengan pihak sekolah memberikan manfaat yang berguna dalam pengembangan kurikulum. Hasil supervisi sekolah Aljabar dijadikan pedoman untuk mengembangkan implementasi kurikulum di MI Muslimat NU Pucang. Dalam pengembangan implementasi kurikulum, diorientasikan kepada pendidik terlebih dulu, seperti diberi pelatihan khusus untuk para pendidik guna meningkatkan keprofesionalitas kerja mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah bahwa:

“Pelatihan di MI Muslimat NU Pucang diantaranya in house training, adab eksternal. Pelatihan diadakan setiap sabtu. Sesekali mengikutkan guru yang bersertifikasi Cambridge untuk mengikuti workshop Internasional Baccalaureate. Dan yang terpenting adalah pelatihan secara kontinu, karena dapat merubah mindset pendidik, merubah paradigma sekolah tradisional menjadi sekolah go internasional”⁹⁶

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Sidoarjo, 30 Juni 2022

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Sidoarjo, 02 Juli 2022

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Sidoarjo, 02 Juli 2022

Pernyataan diatas selaras dengan pernyataan Staff urusan Kurikulum Internasional bahwa:

“Beberapa pendidik dipilih sekitar 30 guru, dan setiap hari sabtu guru di MI Muslimat NU Pucang masuk untuk mengikuti pelatihan yang diisi oleh penjamin mutu dengan materi yang beragam, seperti cara membuat RPP, cara membuat rapot, proses penilaian, pembentukan sifat-sifat IB pada peserta didik.”⁹⁷

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Waka Kurikulum. Beliau menyatakan bahwa:

“Iya ada pelatihannya, beberapa pendidik di kirim untuk mengikuti pelatihan, membuat lesson plan, video pembelajaran, serta penilaian.”⁹⁸

Berdasarkan pernyataan diatas, meningkatkan profesionalitas guru sangat penting dalam implementasi kurikulum. Diadakannya pelatihan secara terus menerus akan menjadikan para pendidik keluar dari zona nyaman dan mau untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki. Setelah diadakannya pelatihan untuk peningkatan profesionalitas kerja, berikutnya penyusunan dokumen kurikulum, dalam hal ini penyusunan RPP. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah bahwa:

“Pendidik wajib untuk menyusun RPP sesuai dengan Peraturan Menteri No 19 Tahun 2019. Yang berisi identitas, tujuan pembelajaran, kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dimasukkan penanaman pendidikan karakter.”⁹⁹

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Staff urusan kurikulum internasional, Sidoarjo, 30 Mei 2022

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Sidoarjo, 30 Juni 2022

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Sidoarjo, 02 Juli 2022

Hal serupa disampaikan oleh Staff urusan kurikulum internasional yang juga menjelaskan penyusunan adopsi dan adaptif kurikulum nasional sebagaimana berikut,

“Madrasah diberi kebebasan penuh untuk menyusun RPP, tetap berpedoman pada Kurikulum Nasional, Kurikulum Kemenag, Kurikulum International Baccalaureate dan Kurikulum Cambridge. Silabus dari 2 Kurikulum Internasional diadopsi dan adaptifkan. Didalam RPP jelas tertuang mengenai pengembangan kompetensi siswanya, karena penyusunan RPP dilatar belakangi untuk pengembangan siswa sendiri.”¹⁰⁰

Hal serupa disampaikan oleh Waka Kurikulum, bahwa:

“Setiap RPP disusun berdasarkan kompetensi siswa, melihat dari karakter siswa. Penyusun kurikulum dibagi per tema dan per grade. Awalnya disosialisasikan oleh Kepala Madrasah, selanjutnya dianalisis, lalu dikembalikan untuk revisi, dan dilaksanakan”¹⁰¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penyusunan dokumen seperti RPP mengacu pada adopsi dan adaptif kurikulum Internasional. Dalam proses implementasi kurikulum, tentunya Madrasah memiliki tujuan tersendiri dalam mengimplementasikan kurikulum Internasional. Dari hasil observasi di MI Muslimat NU Pucang memiliki prinsip pelaksanaan kurikulum yang tertuang pada dokumen I sebagai berikut:¹⁰²

- a. Berfokus pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan minat peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa peserta didik diposisikan secara sentral untuk mengembangkan

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Staff urusan kurikulum internasional, Sidoarjo, 30 Mei 2022

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Sidoarjo, 30 Juni 2022

¹⁰² Hasil Observasi peneliti di MI Muslimat NU Pucang, 02 Juli 2022

kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi siswa disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, minat siswa dan tuntutan lingkungan.

b. Belajar Sepanjang Hayat

Kurikulum ini diarahkan pada pengembangan, pembinaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung seumur hidup. Program tersebut mencerminkan keterkaitan antara unsur pendidikan formal, nonformal dan nonformal dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan lingkungan yang selalu berubah, serta arah pembangunan manusia secara umum.

c. Menyeluruh dan berkesinambungan

Isi program yang mencakup semua aspek kompetensi, bidang penelitian ilmiah dan mata pelajaran direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan di semua jenjang studi.

Implementasi kurikulum International Baccalaureate di MI Muslimat NU Pucang sendiri bertujuan untuk mengembangkan kurikulum yang sudah ada di Madrasah sebelumnya dan pengembangan kompetensi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Staff urusan Kurikulum Internasional bahwa:

“Madrasah memiliki prinsip untuk satu langkah lebih maju, madrasah ingin meningkatkan mutu madrasah melalui mutu lulusan, serta madrasah ingin mengembangkan kompetensi siswa.”¹⁰³

Hal ini sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum, bahwa:

“Tujuan dari implementasi kurikulum International Baccalaureate yakni mengembangkan kompetensi skill siswa, dan meningkatkan akademik siswa serta sikap siswa yang di padukan antara sikap Cambridge dan International Baccalaureate yang juga disesuaikan dengan ayat dalam Al-Qur’an”¹⁰⁴

Pernyataan diatas diperkuat oleh Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa,

“Sekolah memerlukan inovasi dalam pelaksanaan pendidikan, untuk menjadikan sekolah yang memiliki kualitas dan kuantitas berskala internasional”¹⁰⁵

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa implementasi kurikulum International Baccalaureate di MI Muslimat NU Pucang bertujuan untuk peningkatan mutu madrasah serta pengembangan kompetensi siswa. Dalam implementasi kurikulum perlu adanya tim pengembang kurikulum agar mempermudah evaluasi diri MI Muslimat NU Pucang.

Dalam prosesnya, implementasi kurikulum membutuhkan tim pengembang kurikulum. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah bahwa:

“Tim pengembang kurikulum akan berjalan ketika kepala sekolah dapat tegas dalam mengembangkan kurikulum, dan bekerja sama dengan Waka Kurikulum. Tim pengembang kurikulum bertugas mengembangkan kurikulum terkait nasioanal adopsi adaptif kurikulum

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Staff urusan kurikulum internasional, Sidoarjo, 30 Mei 2022

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Sidoarjo, 30 Juni 2022

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Sidoarjo, 02 Juli 2022

internasional, memunculkan framework baru. Dan Guru untuk menyusun bahan ajar sendiri dari berbagai sumber belajar.”¹⁰⁶

Pernyataan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Staff urusan Kurikulum Internasional sebagaimana berikut,

“Didalam tim pengembang kurikulum terdapat Quality Assurance, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Pelaku Manajemen, serta guru. Semua memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing yang bersinergi untuk mengembangkan kurikulum.”¹⁰⁷

Hal serupa diungkapkan oleh Waka Kurikulum yang sekaligus menyebutkan penanggung jawab implementasi kurikulum Internasional Baccalaureate. Sebagaimana pernyataan beliau,

“Tim pengembang kurikulum terdiri dari Quality Assurance, Kepala Madrasah, pelaku manajemen, serta guru. Yang bertanggung jawab langsung adalah Kepala Madrasah dibantu dengan Waka Kurikulum Internasional.”¹⁰⁸

Dari hasil dokumentasi tugas pokok dan fungsi tim pengembang kurikulum dirinci pada dokumen I yang dimiliki MI Muslimat NU Pucang yakni diperoleh data sebagai berikut:¹⁰⁹

1. Penanggung Jawab

- a. Memberikan pedoman untuk memfasilitasi kegiatan.
- b. Melakukan pengendalian kegiatan.
- c. Mengevaluasi setiap kegiatan

2. Ketua

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Sidoarjo, 02 Juli 2022

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Staff urusan kurikulum internasional, Sidoarjo, 30 Mei 2022

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Sidoarjo, 30 Juni 2022

¹⁰⁹ Hasil Dokumentasi profil sekolah MI Muslimat NU Pucang, 02 Juli 2022

- a. Mengkoordinir seluruh personil sekolah dalam melaksanakan tugasnya.
 - b. Menganalisis anggaran pembangunan madrasah
 - c. Membantu kepala madrasah dalam mengevaluasi setiap kegiatan
3. Bidang Kurikulum
- a. Menyiapkan dan menyusun program kurikulum.
 - b. Mengontrol pelaksanaan kegiatan kurikulum
 - c. Menyiapkan matriks pengembangan kurikulum
 - d. Penjadwalan kegiatan kurikulum
4. Bidang Sarana dan Prasarana
- a. Menyusun program sarana dan prasarana
 - b. Menginventarisir barang yang ada.
 - c. Menginventarisir barang yang diperlukan.
 - d. Membuat susunan Anggaran pengadaan / belanja barang
 - e. Menyusun matriks pengembangan sarana dan prasarana
 - f. Menyusun jadwal kegiatan sarana dan prasarana
5. Bidang Kepeserta Didikan
- a. Menyusun program kepesertadidikan,
 - b. Menyusun program ekstrakurikuler
 - c. Menyusun penanganan kedisiplinan peserta didik
6. Bidang Humas
- a. Menyusun program Humas,
 - b. Membuat perencanaan Rapat dengan Komite Madrasah

- c. Mendokumentasikan Hasil Rapat Madrasah maupun rapat dengan Komite,
7. Bidang Ketatausahaan
- a. Menyusun program ketatausahaan
 - b. Menyiapkan administrasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
 - c. Menyusun anggaran keuangan madrasah
8. Komite Madrasah
- a. Memberikan input materi/ non materi kepada madrasah,
 - b. Melakukan evaluasi bersama dengan madrasah, tentang kualitas pendidikan.
9. Koordinator MGMP madrasah
- a. Menyusun program pengajaran
 - b. Menyusun pelaksanaan pengajaran,
 - c. Menyusun evaluasi pembelajaran,
 - d. Menyusun program tindaklanjut.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi kurikulum tidak lepas dari tim pengembang kurikulum untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam implementasi kurikulum dibutuhkan prosedur dalam penerapannya untuk mempermudah dan memperlancar setiap proses yang dilaksanakan. Prosedur yang baik diharapkan urutan kegiatan dapat

dilakukan dengan baik guna mencapai tujuan madrasah. Sesuai dengan pernyataan Staff urusan Kurikulum Internasional bahwa:

“Sebelum masuk proses pembelajaran, semua personel madrasah siap untuk menghadapi pembelajaran yang baru, dan harus disetujui oleh Kepala Madrasah dan Quality Assurance. Prosedur tersebut memiliki dampak bagi pendidik seperti tidak kerepotan dalam proses pembelajaran”¹¹⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Waka Kurikulum, yang menyatakan bahwa:

“Waka kurikulum internasional punya kunci sendiri untuk membuka web langsung, jadi untuk perubahan kurikulum, framework, tata tertib, peraturan, semua ada web nya sendiri dan bisa dibuka sewaktu-waktu. Proses implementasinya adopsi dan adaptif kurikulum nasional, terutama di 3 mata pelajaran science, math, English.”

“Penyusunan framework berdasarkan adopsi dan adaptif tiap mata pelajaran, kemudian disosialisasikan kepada guru yang kemudian dituangkan kedalam lesson plan atau RPP. Prosedur ini berdampak pada kemampuan secara akademik peserta didik di MI Muslimat NU Pucang diatas standar, keberhasilan dalam olimpiade”¹¹¹

Hal selaras juga disampaikan Kepala Madrasah sebagaimana berikut,

“Setelah di tuangkan pada dokumen I dan dokumen II, selanjutnya pada saat proses pembelajaran diawasi melalui supervisi, melihat kesesuaiannya dengan RPP, evaluasi di akhir pembelajaran menggunakan Assessment Holistic. Prosedur ini memiliki dampak bahwa kualitas sekolah termasuk diatas rata-rata standar dengan merujuk pada aturan pemerintah bahwa satuan pendidikan yang diatas rata-rata adalah yang mengembangkan muatan lokal dan adopsi dan adaptif kurikulum internasional.”¹¹²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam prosedur implementasi kurikulum International Baccalaureate dalam

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Staff urusan kurikulum internasional, Sidoarjo, 30 Mei 2022

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Sidoarjo, 30 Juni 2022

¹¹² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Sidoarjo, 02 Juli 2022

pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang berjalan dengan baik yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah yang merujuk pada aturan pemerintah.

Dengan demikian strategi yang dilakukan dalam implementasi kurikulum International Baccalaureate diantaranya mempelajari kurikulum dalam bentuk studi banding, kerja sama menyiapkan perangkat pembelajaran, pelatihan, pendanaan, memahami tujuan implementasi, serta membentuk tim pengembang kurikulum.

Untuk mendukung strategi implementasi kurikulum International Baccalaureate, MI Muslimat NU Pucang menyusun beberapa program untuk mengembangkan kompetensi siswa. Dalam proses pembelajaran yang mengadopsi dan adaptif kurikulum nasional ini, madrasah menggunakan pembelajaran yang inovatif. Sebagaimana pernyataan dari Waka Kurikulum,

“Secara nasional pembelajaran inovatif hanya STEAM (science, technology, engineering, art dan mathematics). Tetapi di MI Muslimat NU Pucang menerapkan pembelajaran inovatif ASTEAM ditambah adab, dengan kata lain pembelajaran yang diterapkan murni berpusat pada siswa”¹¹³

Pernyataan diatas dibenarkan oleh Staff urusan kurikulum internasional yang menyatakan bahwa:

“Dalam adopsi dan adaptif kurikulum MI Muslimat NU pucang, kita meambahkan adab dalam pembentukan sikap siswa, seperti diadakan

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Sidoarjo, 30 Juni 2022

pembiasaan pagi berupa sholat dhuha dan pembentukan aturan seperti tidak berlari di lingkungan sekolah”¹¹⁴

Pernyataan diatas diperkuat oleh Kepala Madrasah yang sekaligus menyatakan bahwa pencapaian model belajar sudah berbasis HOTS, sebagaimana berikut,

“Pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang sudah mencapai HOTS, kalau taksonomi bloom kita mencapai C4-C6, untuk tingkatan C1-C3 kan sudah termasuk di dalamnya, jadi siswa diajarkan mengapa dan bagaimana, bukan diajarkan itu benda apa. Siswa diharuskan mengevaluasi dan menganalisis yang ada disini”¹¹⁵

Dalam pengembangan kompetensi para siswa dalam segi pengetahuan, MI Muslimat NU Pucang menggunakan metode *Problem Based Learning*, sedangkan dalam segi keterampilan MI Muslimat NU Pucang menggunakan media pembelajaran *Scientific Approach*, dan untuk pengembangan skill diadakan lomba. Sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum, bahwa:

“Untuk model pembelajarannya berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*), untuk strategi pembelajarannya menggunakan *Scientific Approach*, kemudian program untuk skill nya atau non akademiknya setiap tahun dalam perayaan hari besar sering diadakan lomba yang mengasah skill seperti *Speech English*, *Speech Arabic*, menyanyi, baca puisi itu per grade dan semua ikut serta. Dan ada lomba yang hanya beberapa siswa yang ikut seperti *Got Talent* seperti dance, taekwondo, pagar nusa. Dan di akhir tahun ada *Market Day*, untuk meningkatkan *entrepreneur* siswa yang di dalamnya siswa juga menampilkan hasil proyek dalam satu tahun seperti teknologi tepat guna, membuat mesin, membuat miniatur gunung meletus, dan lain-lain”¹¹⁶

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Staff urusan kurikulum internasional, Sidoarjo, 30 Mei 2022

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Sidoarjo, 02 Juli 2022

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Sidoarjo, 30 Juni 2022

Dalam pengembangan kompetensi siswa juga diarahkan pada ekstrakurikuler dan program-program yang ada pada MI Muslimat NU Pucang. Seperti yang diungkapkan Staff urusan kurikulum internasional:

“Untuk keahlian siswa kita lirikan ke ekstrakurikuler dan program pengembangannya melalui market day, jadi dalam market day dapat mengembangkan keahlian dan pengetahuan siswa karena sekolah MoU dengan perusahaan-perusahaan”¹¹⁷

Dengan demikian program sekolah dalam implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa adalah pengembangan metode pembelajaran, membentuk program pengembangan minat bakat siswa berupa ekstrakurikuler, membentuk program pengembangan diri, serta kegiatan pembiasaan.

- b. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

Dampak implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Implementasi kurikulum *International Baccalaureate* ini memberi manfaat untuk siswa seperti memberi rasa percaya diri, serta adabnya, dan dapat membentuk karakter siswa berupa nasionalis, kepribadian, kemandirian, gotong royong dan religious yang mana selalu di

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Staff urusan kurikulum internasional, Sidoarjo, 30 Mei 2022

laksanakan setiap pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum bahwa:

“Siswa bisa mandiri, dapat menumbuhkan rasa percaya diri, dan tidak lupa adab siswa, serta dapat membentuk karakter siswa yang sudah dilaksanakan dalam setiap pembelajaran ada nasionalis, kepribadian, kemandirian, gotong royong dan religious”¹¹⁸

Selain itu, berdampak pada pengembangan kompetensi siswa dimana saat proses pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan, melainkan langsung melakukan praktik dari teori yang dijelaskan. Sebagaimana pernyataan Staff urusan Kurikulum Internasional sebagai berikut,

“Karena implementasi kurikulum *International Baccalaureate* pembelajaran menjadi lebih bermakna, siswa tidak hanya mendengarkan, membaca, tetapi juga melakukan praktik dari teori yang di dapatkan. Dan penilaian tidak hanya di akhir saja, melainkan siswa juga mendapatkan skill”¹¹⁹

Hal yang selaras juga diungkapkan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut,

“Implementasi adopsi dan adaptif 4 kurikulum ini menjadikan pembelajaran menjadi bermakna, siswa mendapatkan pengetahuan serta skill dalam proses pembelajaran berlangsung, tidak menjadikan proses pembelajaran yang membosankan, serta menjadikan peserta didik lebih kreatif”¹²⁰

Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum *International Baccalaureate* untuk pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Sidoarjo, 30 Juni 2022

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Staff urusan kurikulum internasional, Sidoarjo, 30 Mei 2022

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Sidoarjo, 02 Juli 2022

Menurut informan, faktor pendukung yang dianggap dapat mengembangkan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang berasal dari program kegiatan yang dibentuk oleh madrasah serta kerja sama antara pendidik, siswa dan wali murid. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, bahwa:

“Faktor pendukungnya yakni program yang telah dibentuk oleh madrasah, saran dan prasarana yang mendukung pengembangan kompetensi siswa, pendidik yang mendampingi siswa, dan kerja sama dengan wali murid saat siswa berada di rumah, dengan bukti agenda yang harus tertanda tangani antara siswa dan wali murid berupa kegiatan siswa di rumah terutama adab”¹²¹

Faktor pendukung selain program sekolah yakni dari letak MI Muslimat NU Pucang yang termasuk strategis guna memberikan contoh langsung kegiatan ekonomi, kondisi lingkungan sekitar, dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan Staff urusan kurikulum internasional, bahwa:

“Letak yang strategis merupakan salah satu faktor pendukung, karena dapat memberikan contoh langsung pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung seperti kegiatan ekonomi sekitar”¹²²

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah, bahwa:

“Faktor pendukung yang pertama dalam peningkatan kompetensi siswa adalah guru. Karena yang menjalankan 8 standar sertifikasi adalah guru, guru harus berkompeten, harus meningkatkan kulaitas dan kualifikasi akademik”¹²³

Kendala implementasi kurikulum International Baccalaureate dalam pengembangan kompetensi siswa

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Sidoarjo, 30 Juni 2022

¹²² Hasil Wawancara dengan Staff urusan kurikulum internasional, Sidoarjo, 30 Mei 2022

¹²³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Sidoarjo, 02 Juli 2022

Karena kurikulum International Baccalaureate adalah kurikulum internasional, maka bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris, dari bahan ajar sampai dalam proses pembelajaran harus menggunakan bahasa Inggris. Jadi pendidik dan siswa di MI Muslimat NU Pucang sedikit kesulitan dengan bahasa itu, karena bahasa yang diinginkan adalah seperti native speaker. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Staff urusan kurikulum internasional bahwa:

“Saat implementasi kurikulum International Baccalaureate, pihak IB menginginkan pendidik serta siswa dengan keahlian berbahasa Inggris seperti native speaker”¹²⁴

Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan Waka Kurikulum sebagai berikut,

“Tidak semua pendidik aktif berbahasa, dan sekolah mengantisipasi memberikan 2 guru tiap kelas, yang satu nya aktif berbahasa, dan bisa saling sharing dalam berbahasa. Dan bahan ajar yang digunakan sekarang yakni digital, itu juga kendala bagi pendidik untuk membuat bahan ajar berupa word, ppt, dan video dalam bahasa Inggris”¹²⁵

Hal selaras juga disampaikan oleh Kepala Madrasah, bahwa:

“Kesulitan untuk menyadarkan guru untuk pentingnya keluar dari zona nyaman, pentingnya melakukan inovasi, karena nantinya akan tertinggal. Karena MI Muslimat NU Pucang menggunakan kurikulum internasional, pendidik dan siswa sedikit kesulitan dalam berbahasa, karena menggunakan bahasa Inggris. Semua bahan ajar yang digunakan madrasah menggunakan bahasa Inggris”¹²⁶

Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan pembiasaan untuk siswa dan program untuk pendidik guna meningkatkan keahlian berbahasa Inggris. Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum, bahwa:

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Staff urusan kurikulum internasional, Sidoarjo, 30 Mei 2022

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Sidoarjo, 30 Juni 2022

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Sidoarjo, 02 Juli 2022

“Karena awal masuk siswa tidak memiliki basic berbahasa Inggris, maka diadakan pembiasaan setiap hari diberikan 5 vocab, dan mengajak untuk aktif berbahasa. Untuk pendidik diberikan KKG, English camp, podcast English untuk guru”¹²⁷

2. Analisis Hasil Temuan

- a. Pada fokus penelitian Implementasi Kurikulum International Baccalaureate dalam Pengembangan Kompetensi Siswa yang terurai dari beberapa pernyataan peneliti dapat menganalisis hasil temuan sebagai berikut:

Salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yakni strategi implementasi kurikulum. Strategi yang pertama yakni yang berorientasi pada guru dengan melakukan studi banding ke sekolah-sekolah yang telah menggunakan kurikulum International Baccalaureate lebih dulu. Setelah itu disosialisasikan ke guru diberikan pemahaman mengenai kurikulum itu sendiri lalu kualifikasi distandarisasi guna meningkatkan profesionalitas kerja.

Diperlukan pelatihan khusus guna meningkatkan profesionalitas kerja para pendidik. Di MI Muslimat NU Pucang memberikan pelatihan in house training yang diadakan setiap Sabtu, dengan penjamin mutu dan Kepala Madrasah sebagai narasumber dengan materi yang beragam, seperti membuat lesson plan, cara membuat rapot, proses penilaian, pembentukan sifat-sifat International Baccalaureate pada peserta didik. Pelatihan ini diadakan secara terus menerus agar pendidik dapat keluar

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Sidoarjo, 30 Juni 2022

dari zona nyaman dan mau mengembangkan pemahaman kurikulum yang telah digunakan sebelumnya.

Dalam implementasi kurikulum International Baccalaureate membutuhkan kerja sama antar personel sekolah diantaranya penjamin mutu, kepala madrasah, para pelaku manajemen, serta guru untuk pengembangan kompetensi siswa yang berdampak pada mutu pendidikan sekolah. Tidak hanya melakukan kerja sama dengan personel sekolah, tetapi MI Muslimat NU Pucang juga melakukan kerja sama dengan pihak eksternal. Salah satunya yakni kerja sama dengan sekolah Islamic Aljabar School di Jakarta yang bertujuan untuk sharing upgrad bahan ajar serta peraturan dalam implementasi adopsi dan adaptif kurikulum nasional. Komunikasi adalah kunci dari keberhasilan kerja sama.

Setelah memiliki MoU dengan pihak eksternal dan mendapatkan pemahaman baru mengenai kurikulum International Baccalaureate, selanjutnya penyusunan dokumen kurikulum berupa RPP. Seluruh pendidik wajib membuat RPP yang berisi identitas, tujuan pembelajaran, serta kegiatan inti yang tentunya hasil adopsi dan adaptif kurikulum nasional yang bertujuan untuk pengembangan kompetensi siswa. Dalam penyusunannya dibagi pertema dan pergrade.

MI Muslimat NU Pucang memiliki prinsip pelaksanaan kurikulum yang tertuang pada dokumen I diantaranya berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan

lingkungannya, belajar sepanjang hayat, serta menyeluruh dan berkesinambungan. Implementasi kurikulum International Baccalaureate di MI Muslimat NU Pucang sendiri bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui pengembangan kompetensi siswa.

Dalam pengembangan kompetensi siswa, MI Muslimat NU Pucang dibantu oleh tim pengembang kurikulum yang tugasnya mengembangkan kurikulum terkait nasional adopsi adaptif kurikulum internasional. Tim pengembang kurikulum terdiri atas Quality Assurance, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, pelaku manajemen, serta guru. Yang memegang tanggung jawab penuh dalam implementasi kurikulum adalah Kepala Madrasah dibantu dengan Waka Kurikulum Internasional. Tugas pokok dan fungsi tim pengembang kurikulum tertuang pada dokumen I yang dimiliki MI Muslimat NU Pucang.

Agar implementasi kurikulum berjalan lancar dan mencapai tujuan madrasah, diperlukan prosedur dalam pelaksanaannya. Karena penyusunan dokumen sudah dituangkan pada dokumen I dan II, dilanjutkan dengan pengawasan dalam proses pembelajaran, yang nantinya akan dievaluasi menggunakan Assessment Holistic. Tentunya dalam melakukan prosedur tersebut berdampak pada kemampuan secara akademik peserta didik, keberhasilan dalam olimpiade yang menjadikan kualitas sekolah menjadi diatas rata-rata standar.

Dalam mendukung strategi implementasi kurikulum International Baccalaureate, MI Muslimat menyusun program pengembangan

kompetensi segi pengetahuan yakni dalam pembelajarannya menggunakan metode *Problem Based Learning*, menggunakan pembelajaran inovatif ASTEAM (adab, science, technology, engineering, art dan mathematics) yang berbasis *Higher Order Thinking Skill* dan menerapkan tingkatan C4-C6 pada taksonomi bloom. Dari segi keterampilan, madrasah membuat program berupa ekstrakurikuler, diantaranya karate, seni banjari, Qiroah, Paskibraka, mewarnai, serta lomba lomba yang diadakan pada peringatan hari besar islam atau peringatan nasional lainnya, seperti *Speech English*, *Speech Arabic*, menyanyi, baca puisi, *Got Talent*, dan *Market Day*. Dari segi sikap, madrasah memiliki program kegiatan pembiasaan seperti sholat Dhuha, Tadarus Al-Qur'an, hafalan surat pendek, hadis, dan doa, hafalan Asmaul Husna, sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah, Pembacaan yasin tahlil tiap jumat, Gerakan infaq dan jariyah, istighotsah, berbicara Bahasa Inggris dan peraturan mengenai adab seperti salah satunya tidak berlari di lingkungan sekolah dan di rumah.

- b. Pada fokus penelitian faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa

Implementasi kurikulum *International Baccalaureate* berdampak positif pada pengembangan kompetensi siswa, diantaranya terbentuknya karakter siswa, tumbuhnya rasa percaya diri, peningkatan adab siswa,

adanya praktik langsung saat pembelajaran sehingga siswa mendapatkan keterampilan.

Faktor pendukung yang utama dari Implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang ialah guru. Karena dalam pemenuhan 8 standar sertifikasi adalah guru. Disisi lain letak yang strategis, program yang telah dibentuk oleh madrasah, sarana dan prasarana, serta adanya kerja sama antara guru dengan wali murid juga merupakan faktor pendukung implementasi kurikulum.

Faktor yang menghambat Implementasi kurikulum *International Baccalaureate* berdampak positif pada pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang ialah kurangnya keterampilan berbahasa Inggris. Selain itu sulitnya menyadarkan guru atas pentingnya keluar dari zona nyaman dan pentingnya melakukan inovasi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum *International Baccalaureate* Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Upaya lembaga pendidikan dalam pengembangan kompetensi siswa salah satunya implementasi kurikulum internasional sebagai pilihan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Seperti yang diterapkan di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan diatas menunjukkan bahwa implementasi kurikulum International Baccalaureate adalah adopsi dan adaptif dari kurikulum nasional.

Strategi implementasi kurikulum International Baccalaureate di MI Muslimat NU Pucang adalah salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum dimana berorientasi pada guru dengan cara meningkatkan profesionalitas kerjanya sehingga diberi wadah berupa pelatihan yang dinamakan in house training dengan materi yang beragam. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Hamid Hasan mengatakan bahwa implementasi kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik dari penilaian, guru mengerti tentang kurikulum, menyikapi kurikulum dan keterampilan dalam mengarahkan.¹²⁸

Sederhananya, profesional berasal dari kata profesi. Ini berarti posisi. Orang yang berkompeten adalah orang yang dapat melaksanakan tugas jabatannya dengan cara yang mumpuni, baik secara konseptual maupun praktis. Guru profesional adalah guru yang memiliki keterampilan yang mumpuni untuk menjalankan tugasnya sebagai guru.¹²⁹ Guru di MI Muslimat NU Pucang melaksanakan tugas secara konseptual seperti menyusun RPP.

Dalam implementasi Kurikulum *International Baccalaureate* diperlukan budaya kerja sama agar dapat berkembang di sekolah. Hal ini paling jelas tercermin dalam proses perencanaan kolaboratif. Mendefinisikan ide sentral

¹²⁸ Rino, Skripsi: “Strategi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan” (Padang: Universitas Negeri Padang, 2010) 32.

¹²⁹ Admin disdikpora, “Pengertian Profesionalisme Guru”, (<https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-profesionalisme-guru-63#:~:text=Secara%20sederhana%2C%20profesional%20berasal%20dari,dalam%20melaksanakannya%20tugas%20jabatan%20guru.>), diakses 02 Juli 2022)

dan menyusun penyelidikan untuk mendukung pemahamannya adalah salah satu fitur dari proses perencanaan kurikulum International Baccalaureate dan harus dilibatkan oleh semua guru di sekolah.¹³⁰ Di MI Muslimat NU Pucang melakukan kerja sama dengan seluruh personel sekolah, tim pengembang kurikulum yang masing-masing sudah dirinci tugas pokok dan fungsinya, serta pihak eksternal sekolah untuk bersinergi dalam pengembangan kompetensi siswa dalam bentuk framework dengan hasil ramuan adopsi dan adaptif kurikulum nasional.

MI Muslimat NU Pucang memiliki prinsip dan tujuan pelaksanaan kurikulum yang berfokus pada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori Pratt bahwa tujuan implementasi kurikulum harus relevan, terutama dari sudut pandang minat dan kemampuan siswa, termasuk latar belakang, minat, dan tingkat perkembangannya.¹³¹

Untuk mendukung strategi implementasi kurikulum dalam pengembangan kompetensi siswa, MI Muslimat NU Pucang menyusun program guna meningkatkan kompetensi akademik dan non akademik siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa parameter akademik dan non-akademik dapat digunakan untuk mengukur kinerja sekolah. Kompetensi akademik meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan guna merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbeda dengan kompetensi akademik,

¹³⁰ *International Baccalaureate Organization. Making the PYP Happen:....*, 28

¹³¹ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. (Bandar Lampung: Aura, 2019) 22.

kompetensi nonakademik menitikberatkan pada minat dan integritas peserta didik dalam partisipasi di kegiatan pembelajaran di sekolah.¹³²

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

Situs web resmi IBO menyatakan pada dasarnya, kurikulum *International Baccalaureate* telah mendukung siswa guna mengenali budaya mereka sendiri, untuk mendukung pemikiran siswa global. Peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih bidang akademik lintas disiplin dan fleksibilitas untuk mengeksplorasi lebih jauh kemungkinan mereka. Program *International Baccalaureate* juga bertujuan guna meningkatkan sikap positif terhadap pembelajaran dengan mendorong peserta didik menjadi pembelajar yang aktif dan kompeten. Ini juga mengembangkan keterampilan intelektual, pribadi, emosional dan sosial.¹³³ Implementasi kurikulum *International Baccalaureate* di MI Muslimat NU Pucang ini memberi manfaat untuk siswa seperti memberi rasa percaya diri, serta adabnya, dan dapat membentuk karakter siswa berupa nasionalis, kepribadian, kemandirian, gotong royong dan religious yang mana selalu di laksanakan setiap pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukanpun

¹³² Aan komariah, Cepi Triatna. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektiv*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) 67.

¹³³ Lukman Asha, *Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional*, (Rejang Lebong: Penerbit Buku Lierasiologi, 2020), 70.

menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya mendengarkan melainkan melakukan praktik langsung setelah mendapatkan teori.

Dalam implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa tidak lepas dari faktor pendukungnya. Faktor pendukung merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program. Faktor pendukung mempunyai pengaruh yang besar terhadap pencapaian tujuan kegiatan yang telah disusun. Sedangkan menurut Wina Sanjaya, proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu guru, siswa, kondisi lingkungan serta sarana dan prasarana.¹³⁴ Hasil analisis dari temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang antara lain letak sekolah yang strategis, program yang telah dibentuk oleh madrasah, sarana dan prasarana, serta adanya kerja sama antara guru dengan wali murid merupakan faktor pendukung dalam pengembangan kompetensi siswa.

Selain faktor pendukung diatas tentu terdapat faktor yang menghambat implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang seperti kurangnya keahlian berbahasa inggris pendidik dan siswa, serta sulitnya

¹³⁴ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 52.

menyadarkan guru atas pentingnya keluar dari zona nyaman dan pentingnya melakukan inovasi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Kurikulum International Baccalaureate Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Strategi implementasi kurikulum International Baccalaureate di MI Muslimat NU Pucang adalah salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum dimana berorientasi pada guru diantaranya mempelajari kurikulum dalam bentuk studi banding, kerja sama menyiapkan perangkat pembelajaran, pelatihan, pendanaan, memahami tujuan implementasi, serta membentuk tim pengembang kurikulum. Untuk mendukung strategi implementasi kurikulum International Baccalaureate, MI Muslimat NU Pucang menyusun beberapa program untuk mengembangkan kompetensi akademik dan non akademik siswa diantaranya pengembangan metode pembelajaran, membentuk program pengembangan minat bakat siswa berupa ekstrakurikuler, membentuk program pengembangan diri, serta kegiatan pembiasaan.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

Implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa bermanfaat memberi rasa percaya diri,

serta adabnya, dan dapat membentuk karakter siswa berupa nasionalis, kepribadian, kemandirian, gotong royong dan religious yang mana selalu di laksanakan setiap pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukanpun menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya mendengarkan melainkan melakukan praktik langsung setelah mendapatkan teori.

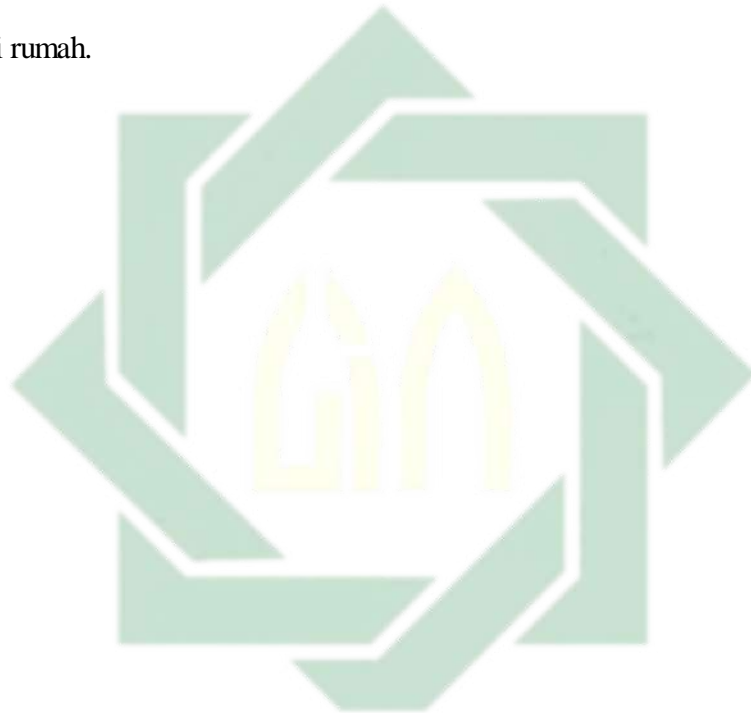
Faktor pendukung implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa antara lain letak strategis, program madrasah, dan kerja sama antar warga sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yakni kurangnya keahlian dalam berbahasa inggris dan sulitnya menyadarkan guru atas pentingnya keluar dari zona nyaman dan pentingnya melakukan inovasi.

B. SARAN

Sebagai penutup dalam penulisan skripsi ini berikut peneliti memberikan beberapa saran dalam implementasi kurikulum *Internatioinal Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo yang diharapkan dapat menjadi acuan untuk perbaikan kedepanya yakni sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah MI Muslimat NU Pucang diharapkan terus memberikan monitoring dan supervisi terhadap implementasi kurikulum *Internatioinal Baccalaureate* dalam pengembangan kompetensi siswa di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Waka Kurikulum MI Muslimat NU Pucang diharapkan agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai upaya untuk terus dapat mengembangkan kompetensi siswa.
3. Guru diharapkan dapat terus bekerja sama dengan wali murid untuk ikut serta dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta sikap siswa di rumah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).
- Akib, H. (2010). Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1).
- Amalia, L., & Suwatno. (2016). Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Efektivitas Competency Based Training. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1).
- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Asha, L. (2020). *Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional*. Buku Lierasiologi.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Baharuddin, & Makin. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*. UIN Maliki Press.
- Colin Jenkins. (2000). Global Issue: A Necessary Component of a Balanced Curriculum for the 21st Century. In *Century (In) Hayden M.C., and Thomson J.J.*
- Data Siswa Kelas I-VI. (n.d.).
<https://yayasanpendidikanmuslimatnusidoarjo.com/mibilingual/data-siswa-kelas-i-s-d-vi/>
- Hardani, & dkk. (2020). *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hasbullah. (2007). *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Haudi. (2021). *Manajemen Kurikulum*. Insan Cendekia Mandiri.

- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(1).
- HS, H. (2018). *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Nizamia Learning Center.
- International Baccalaureate Organization. (2009). *Making the PYP Happen: A curriculum framework for international primary education*. International Baccalaureate Organization.
- International Baccalaureate Organization. (2017). *Apakah pendidikan IB itu?* In *International Baccalaureate Organization*. International Baccalaureate Organization.
- Janawi. (2019). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Alfabeta.
- Komariah, A., & Triatna, C. (2006). *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. PT. Bumi Aksara.
- Kurikulum IB.* (n.d.).
<https://yayasanpendidikanmuslimatnusidoarjo.com/mibilingual/kurikulum-ib/#>
- Kusen, Hidayat, R., Fathurrochman, I., & Hamengkubuwono. (2019). Strategi Kepala Sekolah dan Implementasinya dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Idarah*, 3(2).
- Lestari, D. Y., Kusnandar, I., & Muhafidin, D. (2020). Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1).

- Manab, A. (2015). *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*. Kalimedia.
- Mardalis. (1995). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposional*. PT. Bumi Aksara.
- Masykur. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. AURA.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3).
- Mutammimah, H., Rochsantiningsih, D., & Asib, A. (2019). English Teaching Based on International Baccalaureate Primary Years Programme Teachers ' Beliefs And Practices. *English Language and Literature International Conference (ELLiC) Proceedings*, 3.
- Naim, M. A. (2016). *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Studo Kasus di SMAN Blega Bangkalan Madura Jawa Timur*. UIN Sunan Kalijaga.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum. *Idarah*, 1(2).
- Nurmayani. (2017). *Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara*. UIN Sumatera Utara.
- Oktasari, N. G. (2018). *Manajemen Kurikulum International Baccalaureate Di Madrasah Ibtidaiyah Muslimat Nahdlatul Ulama Pucang Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel.
- Pratiwi, N.I. (2017). Penggunaan Media Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal*

Ilmiah Dinamika Sosial, 1(1).

Prestasi Akademi. (n.d.).

<https://yayasanpendidikanmuslimatnusidoarjo.com/mibilingual/prestasi-akademik/>

Priyadi, R. (2017). Manajemen Pembelajaran International Baccalaureate Primary Years Programme In Surabaya Intercultural School. *Manajerial Bisnis, 1(1).*

Purnama, L. C. (2017). *Kompetensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Parungpanjang.* UIN Syarif Hidayatullah.

Rahmad Setiawan, K. S. (2020). Analisis Profil Konsumen Untuk Pengembangan Aplikasi Futsal Menggunakan Pendekatan Desain Proposisi Nilai. *Jurnal EMBA, 8(1).*

Rino. (2010). *Strategi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Universitas Negeri Padang.

Risawaton, A. S., AR, M., & Khairuddin. (2020). The Principal Strategies in Improving Teachers' Professional Competence at Public Elementary School in South Aceh. *Jurnal Pendidikan Progresif, 10(1).*

Salim, & Syahrudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Citapustaka Media.

Samsu. (2021). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development).* Pusaka Jambi

Sanjaya, W. (2013) *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Kencana Prenadamedia Group.

Somantri, H. (2010). "Kompetensi" Sebagai Landasan Konseptual Kebijakan

- Kurikulum Sekolah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(6).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulfeni, W. B. (2018). *Manajemen Kurikulum*. SKIP Muhammadiyah.
- Syafaruddin, & Amiruddin, M. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Perdana Publishing.
- Syukur Manto, Yasir Arafat, Y. P. (n.d.). The Strategy of the School Principal in Improving the Teachers' Performance. *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, 565.
- Tjahyanti, S., & Chairunnisa, N. (2020). Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resources and Facility Management Directorate. *Media Bisnis*, 12(2).
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Winanti, M. B. (n.d.). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 2(2).
- Yunengsih, S., & Syahrilfuddin. (2020). The Analysis Of Giving Rewards By The Teacher In Learning Mathematics Grade 5 Students Of SD Negeri 184 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(4).
- Zakir, S. (2012). Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Analis*, 9(1).
- Zamakhshari, Suhendri, & Lubis, D. E. (n.d.). *Penerapan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Dharmawangsa Medan*.

Zulkifli. (2014). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Didaktika*, 17(2).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A